



Inspiring
For
Smart Campus



BAGIAN UMUM, HUMAS DAN PUBLIKASI
IAIN SYEKH NURJATI CIREBON
TAHUN 2023

Edisi Oktober-Desember Volume XXXII Tahun 2023

ISSN 2714-8637

Smart

CAMPUS

IAIN Syekh Nurjati
Cirebon

MEDIA INFORMASI PENDIDIKAN DAN KEILMUAN

INTEGRITAS

PROFESIONALITAS

INOVASI

TANGGUNG JAWAB

KETELADANAN



ISSN 2714-8637



BERITA UTAMA

SK UIN Siber Dalam Waktu
Dekat Turun

KHASANAH KEILMUAN

Islam Di Cirebon





Visi IAIN Syekh Nurjati Cirebon

“Menjadi institusi pendidikan tinggi Islam yang unggul dan terkemuka dalam pengembangan ilmu-ilmu keislaman”

Misi IAIN Syekh Nurjati Cirebon

1. Mengembangkan pendidikan akademik dan profesi,
2. Menyelenggarakan penelitian secara inovatif untuk mewujudkan dan pengabdian bagi kepentingan masyarakat dan bangsa; dan
3. Melakukan transformasi dan pencerahan nilai-nilai Islam bagi masyarakat.

Tujuan Pendidikan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

1. Terwujudnya lulusan yang unggul, berakhlak karimah dan profesional, yang dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu-ilmu keislaman;
2. Terciptanya penelitian yang inovatif untuk kemajuan ilmu dan peradaban; dan
3. Terlaksannya pengabdian kepada masyarakat.

Salam Redaksi



Drs. Imron Rosyadi, MM
Redaktur

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan menjadi salah satu indikator dari kemajuan suatu negara. Pendidikan yang berkualitas menjadi sangat penting agar suatu negara dapat sejajar dengan negara maju. Jika dibandingkan dengan negara maju, memang pendidikan di tanah air belum sebanding dengan pendidikan yang ada di negara maju. Di sisi lain distribusi kesempatan dan partisipasi pendidikan belum merata ke seluruh pelosok tanah air.

Setiap Lembaga Pendidikan perlu mencetak lulusan yang berkualitas. Hal tersebut sebagai antisipasi terhadap perubahan dan tantangan yang harus dihadapi oleh setiap orang dalam menjalani kehidupan. Peningkatan kualitas pendidikan perlu dilakukan dengan upaya yang serius untuk menjawab persoalan yang dihadapi di masa mendatang. Fakta di lapangan masih ditemukan di pelosok tanah air ada beberapa guru yang mengajar di sekolah atau madrasah yang belum berpendidikan sarjana (S1), khususnya guru-guru Pendidikan Agama Islam.

Agar memperoleh pendidikan yang bermutu dan terdistribusi secara merata, maka setiap Lembaga Pendidikan termasuk Perguruan Tinggi Islam perlu memberikan dukungan terhadap upaya ini. Beberapa tantangan yang dihadapi diantaranya kemajuan IPTEK, Globalisasi, tenaga ahli yang mumpuni, dan jarak atau lokasi yang terpencil.

Namun sekarang ini, semua sudah lebih mudah dengan adanya teknologi informatika. Dengan adanya kemajuan teknologi informatika proses pembelajaran dapat menggunakan *e-learning*. Sistem pembelajaran secara digital dan penggunaan internet sangat efektif digunakan di era sekarang ini.

Peran PTKIN, Khusus IAIN Syekh Nurjati Cirebon sangat penting dalam memberikan Pendidikan terbaik. Oleh karena itu, sistem pendidikan yang ada di IAIN Syekh Nurjati Cirebon juga perlu ditingkatkan untuk memberikan kesempatan dan kualitas layanan terbaik terhadap Pendidikan di Indonesia.

Pengembangan Model Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dilakukan oleh IAIN Syekh Nurjati Cirebon sebagai bentuk jawaban dan upaya dari IAIN Syekh Nurjati Cirebon untuk ikut berperan dalam memberikan kesempatan dan layanan kepada seluruh warga di seluruh pelosok tanah air Indonesia. Pembukaan Program Studi PJJ Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu langkah awal untuk memenuhi kebutuhan guru Agama Islam di seluruh Indonesia.

Transformasi IAIN menjadi Universitas Berbasis Siber diharapkan nantinya dapat menjadi rujukan dan terdepan dalam penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Islam berbasis digital tidak hanya di Indonesia tapi juga dunia. Transformasi kelembagaan menjadi Universitas berbasis siber akan lebih bermanfaat dan bermakna manakala transformasi kelembagaan diringi juga dengan penguatan sistem penjaminan mutunya dengan menggunakan Manajemen Mutu Terpadu (TQM), seperti; peningkatan sistem dan model pembelajaran, Penguatan dan peningkatan pada SDM, layanan IT terpadu, dan sarana prasarana serta lainnya. Hal ini sebagai bentuk upaya mewujudkan visi yang dicanangkan sebagai kampus yang khas, kampus yang unggul. Semoga!

Wassalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) berubah bentuk menjadi Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon (UIN SSC) yang insya Allah berdasarkan informasi SK Perpresnya akan keluar dalam waktu dekat atau tepatnya mudah-mudahan pas di hari santri nasional. ujar Rektor IAIN Cirebon, Prof. Dr. Aan Jaelani saat menyambut Direktur Diktis Prof Dr Zainul Hamdi dan Ibu Ana Hasbie Juru bicara Menteri Agama RI di Cirebon.

Dengan lahirnya Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon (UIN SSC) dari rahim Kementerian Agama, maka salah satu program.....(Halaman 5)

SK UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon Dalam Waktu Dekat Turun



Sidang Senat Terbuka Wisuda Sarjana, Magister dan Doktor IAIN Syekh Nurjati Cirebon Tahun 2023



Gemuruh tepuk tangan dari ratusan guru profesional menggetarkan di ruang hotel, di Kota Cirebon. Tepuk tangan ini sebagai bentuk curahan rasa syukur dan bangga mereka yang telah dikukuhkan sebagai guru profesional oleh Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan dilaksanakan dengan penyematan sebagai tanda mereka lulus sebagai guru profesional, Senin, (16/10/2023).

Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa pengukuhan ini dihadiri oleh 257 guru dan merupakan yang terbanyak dengan prosentase kelulusan tertinggi sekitar 88,50 persen selama 2 tahun terakhir.

"Alhamdulillah, pada tahun 2023 ini pengukuhan guru profesional dihadiri 257 guru dengan prosentase kelulusan tertinggi sekitar 88,50 persen," terang Dekan FITK IAIN Syekh (Halaman 13)

Pengukuhan PPG IAIN Syekh Nurjati Cirebon Tahun 2023



Penanggungjawab

Prof. Dr. H. Aan Jaelani, M. Ag

Redaktur

Drs. Imron Rosyadi, MM

Penyunting/Editor

Mohamad Arifin M.Pd.I

Desain Grafis

Bekti Sugiyono, S.Kom

Fotografer/Cameraman

Oktavianus Bere, S.Sos

Kesekretariatan

Tulus Yulianti

Mohamad Ardan Fahrobi, S.Sos

Alamat Redaksi :

Jl. Perjuangan By Pass Sunyaragi Cirebon 45132
Telp. 0231 481264 Fax. 0231 489926
Email: iainsnjcirebon2020@gmail.com
Website: info.syekhnurjati.ac.id

1. Salam Redaksi
3. Daftar Isi
5. **Berita Utama** : SK UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon Dalam Waktu Dekat Turun
7. **Liputan Khusus** : Forum Pimpinan PTKIN Se-Jawa Tengah, Ponorogo dan Cirebon (**Riky Yulianto**)
9. Sidang Senat Terbuka Wisuda Sarjana, Magister dan Doktor IAIN Syekh Nurjati Cirebon Tahun 2023..... (**Azwar Apriansyah**)
11. Tingkatkan Pengembangan Grand Design UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon: Dukungan Penuh Menag RI KH. Yaqut Cholil Qoumas di Pertemuan Strategis Kemenag RI
13. Pengukuhan PPG IAIN Syekh Nurjati Cirebon Tahun 2023..... (**Robby Rahmacha**)
15. The Emerging of Data Explosion.....(**Agus Pamuji, M. Kom**)
17. Sejarah Kearsipan : Sebuah Catatan yang Belum Lengkap.....(**May Nashiroh**)
19. Kritik Atas Inovasi-kewirausahaan Schumpeter.....(**Rijal Assidiq Mulyana, M.Pd**)
21. Membangun Keindonesian Melalui Bahasa..... (**Syahrul Kiro, M.Phil**)
23. Peningkatan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik dalam Model Pembelajaran Berbasis Masalah..... (**Iim Soimah, M. Pd**)
25. Eksplorasi Hakikat Kepemilikan dan Konsumsi dalam Filsafat Ekonomi Syariah..... (**Jefik Zulfikar Hafidz, M.H**)
27. Islam di Cirebon..... (**Prof. Dr. H. Suteja, M. Ag**)
29. Refleksi Akhir Tahun..... (**Dr. H. Didi Djunaedi, M.A**)
31. Isu Marketplace Guru Di Indonesia..... (**Dra, Elly Suherly, M.Pd**)
33. Membaca Alam Garut Dalam Sastra Arab Diaspora.... (**Rijal Mahdi, Lc., MA**)
35. Kekuatan Pariwisata Budaya, Seni dan Sejarah dan Adat di Kota Cirebon.....(**Syaeful Badar**)
37. Pentingnya Moderasi Beragama Bagi Mahasiswa..... (**Dr. Jaja Suteja, M. Pd**)
39. Perbuatan Dukungan Politik Bernuansa Agama.....(**Miqdad Husein**)
41. Metode Ber cerita dengan Menggunakan Alat Peraga Bagi Anak Usia Dini(**Imas Siti Khoeriah, S. Pd. I**)
43. Budaya Positif Dalam Pendidikan(**Ayu Vinlandari Wahyudi, M. Pd**)
45. JOBAIR : Pameran Bursa Kerja
47. KKN Internasional di Malaysia



Berita Utama

SK UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon Dalam Waktu Dekat Turun



Institut Agama Islam Negeri (IAIN) berubah bentuk menjadi Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon (UIN SSC) yang insya Allah berdasarkan informasi SK Perpresnya akan keluar dalam waktu dekat atau tepatnya mudah-mudahan pas di hari santri nasional. ujar Rektor IAIN Cirebon, Prof. Dr. Aan Jaelani saat menyambut Direktur Diktis Prof Dr Zainul Hamdi dan Ibu Ana Hasbie Juru bicara Menteri Agama RI di Cirebon.

Dengan lahirnya Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon (UIN SSC) dari rahim Kementerian Agama, maka salah satu program prioritas Menteri Agama RI Gus Yaqut Kholil Quomas telah tercapai dengan baik, mahasiswa UIN Siber tersebar di 37 Provinsi di Indonesia. ujar Direktur Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama RI, Prof. Dr. Zainul Hamdi saat memberikan konfirmasi di Cirebon, Jum'at (13/10/2023)

Menurutnya, perubahan bentuk ini harus diikuti dengan adanya transformasi keilmuan dan digitalisasi campus secara menyeluruh agar kiprah UIN Siber di masyarakat semakin mendunia. "Perubahan bentuk ini juga dilakukan dalam rangka memenuhi tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan proses integrasi keilmuan



Agama Islam dengan sains serta mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas," terangnya. "Semoga cita-cita dan harapan mulia ini terwujud" harapnya. Makanya kami datang selain untuk mengevaluasi sarana prasarana, server, bandwidth, LMS, SIM, SDM dan lainnya.

Pada kesempatan berbeda, juru bicara Menteri Agama RI ibu Ana Hasbie berharap agar perubahan bentuk ini diikuti dengan adanya perubahan peningkatan mutu dan



kualitas. Penguatan bidang Sarpras, SDM Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat menjadi sangat penting terlebih khusus learning manajemen sistemnya harus bagus, mudah diakses dan fleksibel.

"Kampus UIN siber syekh nurjati harus mampu menyelenggarakan integrasi keilmuan agama Islam dan sains yang memiliki distingsi atau pembeda terhadap prodi yang ada pada perguruan tinggi lain. kerja kolektif, kolegial dan prosedural bisa cepat juga transformasi. Tidak ada yang merasa dilangkahi, dan saling respek. Semoga menjadi "lesson learn" untuk kita semua, pentingnya memperkuat sinergitas."

Perubahan bentuk kelembagaan IAIN menjadi UIN Siber harus menjadi momentum perubahan mindset dari seluruh pimpinan, dosen, tenaga pendidik, dan stakeholders, sehingga mampu mengantarkan sebagai world class

university," imbuh Rektor.

Sebelum Perpes UIN Siber Syekh Nurjati terbit, para pihak secara intensif melakukan pertemuan untuk membahas PMA tentang Organisasi dan Tata Kerja (Ortaker) UIN agar kampus bisa membuka Fakultas baru dan prodi-prodi PJJ lainnya baik S1 maupun S2.

Ketua Jurusan PJJ PAI, Dr. Moh Ali Hafid, M.Pd.I menyampaikan bahwa pilot proyek Menteri Agama RI telah dilaksanakan dengan baik sesuai arahan pak Rektor, pak Dirjen, pak Direktur maupun pak Dekan FITK, dan telah melakukan transformasi digital secara bertahap dan sistematis di prodi PJJ PAI, baik LMS, peningkatan kualifikasi dan skill SDM, konten creator, penyusunan modul dan proses peningkatan mutu dalam pelayanan Pendidikan jarak jauh ini. ujar Ali



Sidang Senat Terbuka Wisuda Sarjana, Magister dan Doktor IAIN Syekh Nurjati Cirebon Tahun 2023

Oleh: Azwar Apriansyah

IAIN Syekh Nurjati Cirebon menggelar acara Wisuda Sarjana, Magister dan Doktor Ke-XXVII dengan tema “*Bersatu, Unggul, dan Mendunia Menuju UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon*”. Kegiatan wisuda kali ini dilaksanakan selama 3 hari mulai Selasa-Kamis, 24-26 Oktober 2023, bertempat di Ballroom Apita Hotel jalan Tuparev Kabupaten Cirebon. Wisuda IAIN Cirebon tahun ini diikuti 1672 wisudawan. Untuk hari pertama, Selasa, 24 Oktober 2023 diikuti 560 wisudawan. Hari kedua, Rabu, 25 Oktober 2023 diikuti 557 wisudawan, dan hari ketiga diikuti 555 wisudawan. Hari pertama mewisuda sebanyak 560 wisudawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang terdiri dari, Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) 157 Orang, Prodi Tadris Bahasa Arab (TBA) 49 Orang, Prodi Tadris Matematika 144 Orang, Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) 44 Orang dan Prodi Tadris Bahasa Inggris (TBI) sebanyak 166 Orang.

Dalam Pidatonya Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon Prof. Dr. H. Aan Jaelani, M.Ag. menyampaikan, perguruan tinggi sekarang ini berkompetisi untuk melakukan transformasi digital secara menyeluruh agar makin tangguh bersaing di kancah global. Digitalisasi itu akan lebih efektif jika para pemimpin kampus juga memiliki literasi digital yang mumpuni. Digitalisasi saat ini sudah tidak bisa ditawar-tawar lagi karena merupakan kehendak zaman. Dengan digitalisasi juga melahirkan banyak kemudahan, seperti terhadap layanan kepada mahasiswa, dosen dan publik. Transformasi harus dimulai dari para pemimpin kampus yang terliterasi digital. Ini memang butuh proses. Tapi transformasi ini harus dilakukan karena akan lebih siap bersaing di kancah internasional. Digitalisasi akan

membuat layanan menjadi hemat anggaran. Bahkan ke depan layanan akan semakin murah karena terbangun ekosistem yang saling terintegrasi. Layanan di kampus harus benar-benar dibuat yang terintegrasi, jaringan internet yang handal dan cepat untuk memenuhi seluruh layanan.

Masih Prof. Aan, Tren Global Pendidikan Tinggi (PT) ditandai dengan 4 hal, yaitu: Pertama, Masifikasi. Urgensi PT untuk ekonomi berbasis pengetahuan, menuju PT universal; Kedua, Globalisasi. SDM kunci kompetisi tanpa batas, mobilisasi dosen dan mahasiswa; Ketiga, Tren kurikulum: dampak digital pada lanskap lapangan kerja, competency-based education untuk memperkecil skills gap; dan Keempat, pengaruh teknologi, berupa modalitas baru pembelajaran online, hybrid, in-person, dan jejaring global. Karena itu, Tren PT: Belajar dari mana saja, kapan saja; Terjangkau dan inklusif; Tidak ada monopoli layanan PT; Pembelajaran aktif; Butuh keterampilan relevan; Mengedepankan ‘practicality’ (keberhasilan pasca lulus).

“Ini semua menjadi bahan pertimbangan utama bagi kebijakan dan program untuk transformasi kelembagaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon. IAIN Syekh Nurjati Cirebon saat ini dalam proses transformasi kelembagaan menjadi Cyber Islamic University (CIU) atau universitas digital sesuai KMA RI No. 860 Tahun 2022 tentang Penetapan IAIN Syekh Nurjati Cirebon sebagai Pilot Project Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Berbasis Siber dan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 1175 Tahun 2021 tentang Penetapan IAIN Syekh Nurjati Cirebon sebagai Pilot Project PTKI Berbasis Siber (Digital University)”, tutur Prof. Aan.

Transformasi kelembagaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon menjadi Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon atau yang disingkat UIN SSC, memiliki tiga program besar yakni. Pertama Program pendidikan berbasis siber sebagai frontier advokasi Gerakan Open Islamic Education Resources (OIER). Kedua Proses belajar mengajar berbasis Digital Multimedia University (DMU) dalam mengembangkan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) sebagai knowledge creation and transmission. Ketiga Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) berbasis teknologi atau universitas siber yang networked, digital dan virtual.

Kebijakan ini menjadi salah satu program prioritas dan inovasi pendidikan tinggi dalam bidang transformasi digital yang menjadi kebijakan Menteri Agama RI, K.H. Yaqut Qolil Qaumas, dengan menghadirkan layanan pendidikan untuk semua. Kehadiran Cyber Islamic University ini untuk memastikan bahwa tidak ada warga negara yang tidak terlayani untuk kuliah di perguruan tinggi keagamaan Islam, terutama untuk merespon kebutuhan di lapangan. Transformasi kelembagaan ini untuk menjawab tantangan global dalam menyiapkan sumber daya manusia dan peningkatan mutu layanan di era industri 4.0 dan era society 5.0 dengan menghadirkan kemandirian kampus untuk peningkatan mutu layanan kepada masyarakat.

Dengan demikian, IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang sebentar lagi menjadi UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon memiliki visi baru, “Universitas Islam Siber yang Unggul Menuju Universitas Berkelas Dunia untuk Semua Tahun 2030”, yang diturunkan dalam misi berikut: 1) Mewujudkan pendidikan masa depan yang menjadikan universitas sebagai frontier advokasi gerakan OIER (Open Islamic Educational Resources) di dunia dengan tata kelola berbasis siber untuk keberlanjutan mutu dan layanan; 2) Menyelenggarakan program pendidikan jarak jauh (PJJ) dan pendidikan berbasis teknologi atau cyber university yang networked, digital, dan virtual untuk menghasilkan SDM dan lulusan yang kreatif dan profesional dengan pembelajaran berbasis multimedia digital; 3) Meningkatkan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan pemikiran global untuk menghasilkan nilai tambah ekonomi, mengembangkan kolaborasi, dan meningkatkan layanan umum yang berkualitas; dan 4) Mewujudkan pendidikan masa depan dengan tata kelola berbasis siber untuk penyempurnaan dan keberlanjutan mutu dan layanan.

Saat UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon terwujud, kami telah mempersiapkan strategi pencapaiannya dengan melakukan langkah-langkah yang diturunkan menjadi rencana strategis: 1) Melakukan inovasi dalam pendidikan futuristik dengan mengembangkan model-model pembelajaran berbasis multimedia digital; 2) Mengembangkan manajemen mutu akademik pada penyelenggaraan pendidikan dengan 3 akses dan layanan luas melalui pendidikan jarak jauh untuk semua; 3) Membangun platform akademik berbasis artificial intelligence dan big data pada pengelolaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat; 4)

diimpele-mentasikan dalam kurikulum dan lembaga yang memperkuat nilai-nilai moderasi beragama; 5) Menyiapkan program universitas yang terintegrasi dengan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan untuk menghasilkan lulusan profesional dan kompetitif di dunia kerja; dan 6) Meningkatkan kerjasama dengan mitra industri untuk pengembangan kewirausahaan akademik dan pengembangan teknologi untuk kemandirian mahasiswa dan lulusan.

Langkah awal yang dilakukan untuk mewujudkan UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon adalah transformasi digital. Transformasi digital adalah mentransformasikan proses organisasi, membangun kompetensi dan model baru melalui teknologi digital secara mendalam dan strategis. Elemen manusia adalah kunci di semua tingkatan, yaitu, proses baru untuk interaksi manusia-manusia dan manusia-mesin berdasarkan teknologi digital dengan menggunakan objek digital yang dibuatnya.

Transformasi digital ini tak bisa dilakukan dengan cepat. Meski demikian, saya mendorong seluruh pimpinan kampus, para dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa untuk terus beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Juga kampus akan mengiringi dengan inovasi kebijakan yang membumi. Pimpinan kampus harus memiliki leadership skill dalam berkomunikasi, interpersonal, mentorship dan penguasaan internet of things (IoT). pungkas Prof. Aan.

Lanjut Prof. Aan sebelum menutup pidatonya menyampaikan, kami atas nama pimpinan IAIN Syekh Nurjati Cirebon menyampaikan terimakasih yang tulus dan mendalam atas kepercayaan Bapak dan Ibu selaku orang tua mahasiswa yang telah mempercayai institusi kami sebagai tempat pendidikan dari para mahasiswa. Banyak hal yang memiliki kekurangan terutama dalam memberikan bimbingan dan pembelajaran ataupun layanan akademik lainnya kepada para mahasiswa. Kami menyadari dengan berharap Bapak dan Ibu dapat memaafkan kekurangan dan kealfaan tersebut. Kami mengembalikan para mahasiswa yang berbahagia sekarang ini, setelah menempuh studi dengan ragam tantangan, hambatan, bahkan pengorbanan yang besar.

Semoga Allah swt selalu memberikan kemudahan, kelapangan, dan kemashlahatan bagi para alumni untuk mengamalkan ilmu yang telah dimiliki, serta mengembangkan kompetensi sesuai keilmuan masing-masing dalam berkontribusi merajut kebersamaan, keberagaman, dan persatuan dalam kehidupan kebangsaan, seiring dengan berharap akan keberkahan pada pekerjaan yang diraih mulai hari ini, esok, dan masa depan. Terima kasih dan penghargaan yang tinggi saya haturkan kepada Bapak/Ibu dan para alumni dan mohon maaf jika ada kata-kata yang kurang berkenan. Teriring doa untuk kebaikan kita semua. Hanya kepada Allah Yang Maha ‘Alim selalu berharap atas limpahan ilmu-Nya.





**Tingkatkan Pengembangan Grand Design UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon:
Dukungan Penuh Menag RI KH Yaqut Cholil Qoumas
di Pertemuan Strategis Kemenag RI**



<https://info.syekhnurjati.ac.id/tingkatkan-pengembangan-grand-design-uin-siber-syekh-nurjati-cirebon-dukungan-penuh-menag-ri-kh-yaqut-cholil-qoumas-di-pertemuan-strategis-kemenag-ri/>

Dalam rangka pengembangan Teknologi Informasi (TI) dengan menyatukan komputasi dan komunikasi berkecepatan tinggi untuk data, suara, dan video, yang sesuai dengan master plan yang telah disusun. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon mengadakan pertemuan penting yang diinisiasi oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.

“Pertemuan tersebut bertujuan untuk membahas dan merumuskan langkah-langkah strategis dalam mengembangkan grand design IAIN Syekh Nurjati

Cirebon, yang telah menjadi pilot project dalam pengembangan pendidikan Islam berbasis siber di Indonesia”, tutur Prof Aan.

Pengembangan grand design ini diimplementasikan secara bertahap dan berkelanjutan, sejalan dengan visi dan misi UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon kedepannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam pertemuan tersebut, diputuskan untuk terus memupuk kemajuan pengembangan sesuai dengan kebutuhan yang muncul seiring dengan



perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat.

Pertemuan ini mendapat dukungan penuh dari berbagai pihak, termasuk Gus Men, KH Yaqut Cholil Qoumas, Dirjen Pendidikan Ali Ramdhani, Jubir Bu Antje Mariantje, Stafsus Gus Syaltut, para Kasubdit, dan Tim Satgas Siber. Mereka menyadari pentingnya peran teknologi informasi dalam mendukung perkembangan pendidikan Islam di era digital. ungkap Prof Aan.

Grand design UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon diharapkan dapat menjadi salah satu role model pengembangan pendidikan Islam berbasis siber yang sukses,

memberikan kontribusi besar dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era global.pungkasnya.

Pertemuan tersebut diadakan pada tanggal 1-2 November 2023 di Jakarta, dan menjadi langkah awal yang berarti dalam mencapai tujuan pengembangan Information Technology (IT) yang sesuai dengan master plan UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon. Dalam pertemuan ini Rektor melibatkan tim IT (PTIPD) dan Ketua Jurusan PJJ PAI.



Pengukuhan PPG IAIN Syekh Nurjati Cirebon Tahun 2023

Oleh: Robby Rahmanca

Gemuruh tepuk tangan dari ratusan guru profesional menggema di ruang hotel, di Kota Cirebon. Tepuk tangan ini sebagai bentuk curahan rasa syukur dan bangga mereka yang telah dikukuhkan sebagai guru profesional oleh Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan dilaksanakan dengan penyematan sebagai tanda mereka lulus sebagai guru profesional, Senin, (16/10/2023).

Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa pengukuhan ini dihadiri oleh 257 guru dan merupakan yang terbanyak dengan prosentase kelulusan tertinggi sekitar 88,50 persen selama 2 tahun terakhir.

"Alhamdulillah, pada tahun 2023 ini pengukuhan guru profesional dihadiri 257 guru dengan prosentase kelulusan tertinggi sekitar 88,50 persen," terang Dekan FITK IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Dr H Saifudin M.Ag.

Kegiatan yang diselenggarakan oleh LPTK IAIN Syekh Nurjati Cirebon itu, kata Dekan FITK, 257 guru ini terdiri 257 Guru ini terdiri dari Mata Pelajaran PAI 119 Guru, Mata Pelajaran Fiqih 26 Guru, Mata Pelajaran Akidah Akhlak 36 Guru, Mata Pelajaran Qur'an Hadist 58 Guru, Mata Pelajaran Bahasa Arab 18 Guru.

Menurutnya, asal daerah peserta lulus tersebar di 35 Kota/Kabupaten seluruh Indonesia. Di antaranya dari Bandung, Banjarnegara, Batang, Bekasi, Binjai, Bogor,

Brebes, Sumedang, Ciamis, Cianjur, Cilacap, Cirebon, Indramayu, Kuningan, Majalengka, Garut, Karawang, Tasikmalaya, Tegal, Probolinggo, Sumenep, Sidoarjo, Subang, Kendal, Kab. Sigi (Sulteng), Kabupaten Takalar Sulsel, Kab Sumba Barat NTT, dan lain-lain.

"Sedangkan untuk 6 provinsi itu, berasal dari Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jakarta, Sumatera Utara, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Selatan."

Sementara itu, Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Prof Dr H Aan Jaelani, M.Ag dalam sambutannya menyatakan, bahwa pengukuhan guru profesional periode 5 tahun 2023 ini merupakan yang terbesar.

"Para guru profesional ini berasal dari 35 kota dan kabupaten di seluruh Indonesia. Hari ini kita kukuhkan dan semoga ilmu-ilmu yang didapat bisa diaplikasikan di masyarakat untuk menyongsong masa depan generasi bangsa," jelasnya.

Prof. Aan juga menjelaskan, bahwa untuk mengingat IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Prof Aan memulai dengan membuka kesejarahan Cirebon terkait nama Syekh Nurjati Cirebon. Kemudian berdasarkan KMA RI Nomor 860 Tahun 2022 tentang penetapan IAIN Syekh Nurjati Cirebon sebagai Pilot Project Perguruan Tinggi Keagamaan Islam berbasis Siber

dan menetapkan IAIN Syekh Nurjati Cirebon sebagai PTKI berbasis Siber pertama di Indonesia.

Penetapan ini didasarkan pada keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 1175 Tahun 2021 tentang Penetapan IAIN Syekh Nurjati Cirebon sebagai Pilot Project Perguruan Tinggi Keagamaan Islam berbasis Siber (Digital University).

Menurut Prof Aan, Transformasi Kelembagaan Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon (UINSSC) ini memiliki 3 peran utama. Pertama menyelenggarakan program pendidikan berbasis Siber, sebagai frontier advokasi gerakan OIER (Open Islamic Educational Resources) yang berarti bahwa UINSSC menjadi inisiator dalam pusat pengembangan pendidikan Islam yang ke depan akan menjadi rujukan dunia.

Terkait dengan beberapa hal yang menjadi prioritas antara lain kajian dan perkembangan Moderasi Beragama, pengembangan pembelajaran berbasis digital dan yang lainnya. Kemudian PTKI sebagai knowledge creation and transmission dalam semi-isolation space menjadi re-creation and connecting knowledge pada open space.

Kedua UINSSC Menyelenggarakan proses belajar mengajar berbasis digital multimedia university dalam mengembangkan PTKI sebagai knowledge creation and transformation, ini menandakan bahwa UINSSC ini perguruan tinggi keagamaan Islam yang memiliki peran dalam memproduksi pengetahuan dan mentransformasikannya dalam konteks pengembangan belajar mengajar berbasis digital.

Pada aspek yang kedua ini, kata Prof Aan, untuk menjadi multimedia, sehingga untuk dosen dan

mahasiswanya, itu harus bisa membuat konten-konten (konten kreator).

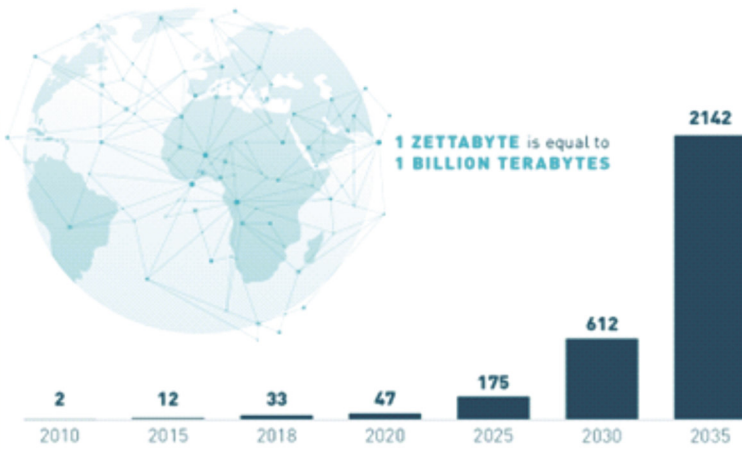
Ketiga UINSSC Penyelenggara program pendidikan jarak jauh (PJJ) dan pendidikan berbasis teknologi atau cyber university yang networked, digital, dan virtual Efisiensi pembiayaan dan efektivitas pembelajaran yang menghasilkan output yang lebih optimal dan mampu mendorong terjadinya revolusi peran PTKI, dosen, mahasiswa, dan stakeholder PTKI. Menerapkan program pembelajaran berbasis TIK, seperti blended atau hybrid learning, e-learning, online learning, digital learning, dan virtual learning melalui Learning Management System (LMS) yang futuristik dan modern, dan menjadi frontiers of education innovation, sebagai pusat riset dan pengembangan inovasi berbagai modus pembelajaran berbasis teknologi dan diseminasi inovasi. "Pada Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) ini, sebentar lagi kita akan ada 6 Prodi, 5 Prodi S1 dan 1 Prodi S2."

Sementara itu, kegiatan pengukuhan guru profesional ini dihadiri oleh Direktur Pendidikan Agama Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Drs. Amrullah, M.Si, kemudian Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon, para Wakil Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Kepala Biro AUAK IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Direktur Pascasarjana dan Oara Dekan di lingkungan IAIN Syekh Nurjati Cirebon, para Wakil Dekan FITK, Kepala Bagian TU FITK, Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi PPG, para tamu undangan, Kepala Dinas Pendidikan, Kepala Seksi PAI, Kepala Seksi Penmad Se-Wilayah 3 Cirebon.





The Emerging of Data Explosion



Source: Statista Digital Economy Compass 2019. More information [here](https://www.statista.com/chart/10000/1-zettabyte-is-equal-to-1-billion-terabytes/).

Oleh: Agus Pamuji, M.Kom

Almost peoples generate data with devices, and it can perform it every time. Today, the population in the real world used to everything despite the digital space, connected with other users how to share and receive information that contains various data. Thus, it has changed our viewpoints towards data and consideration the storage. The devices such as processing power, hard disk size, and RAM speeds deal with new challenges when at a similar time have previous demands, for example. In another sample, organizations are the most as productive agent that produces, use and store the volume of data caused by the shifting to digital business. Unwittingly, we must imagine how data growth has expanded over time and continuously increased. Although the essential of computer system devices in the application, the large scale of data generated and stored without ceasing. The main major for this case is unpredictable size of data that are recorded in the computer system. Therefore, the changing and

growth of the data in the system make consideration which is named as data explosion. The emerging data explosion has been detected suddenly, and we make anticipation, in this case, such as characteristic data explosion, an essential for growing the data, impact and managing (preventing) the data overload.

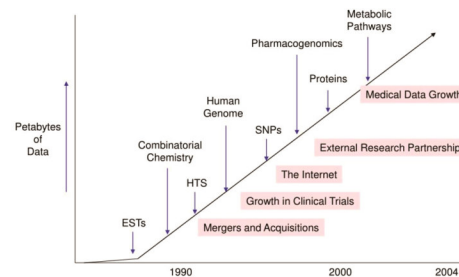
One way to learn and understand data explosion in general terms. Initially, the storing of things was a main

part of the performance of computer systems. All about the real world will be extracted from the data, as raw data into the system through input devices. Data are increasing explosively with the development of human being activities. In other words, data overload remains the main problem, however the inventions of the computer and storage devices as the second explosion considerably. Not only the organization but also the society as the extended people will have experience which causes their devices to undergo poor performance when related to the data. We realized that one of the characteristics of the data explosion is that the many end-user as the main rule continuously store the data. Moreover, a data explosion will make the community lose in the mass data which related aspects. Firstly, uncertainty about the mass data which obtained from the computer system was defined as complicated to ascertain the validity of data. Next, we have located that a great amount of data was produced every time without limitation even work schedule normally, while we don't recognize what needs to be distribution of information. Thirdly, the consistency of the data was considered as not fulfil in reliable, such as different results when the query of the same object which obtained from a dissimilar information

resource.

Another important why the growth of data had been increasing significantly for two decades. Humans easily ignore the flow of data besides the growth of data that is not realized. The data explosion happens behind the scenes. In reality, according to an investigation of several pieces of information, we have run out of space on either a hard drive or

Data Explosion in Bioinformatics



a cloud platform. Furthermore, it does not become a consideration that one should think every day and not pay attention highly. Thus, with the unique experience to deal with the data, it should be noted the given the rocket-speed of data growth massively. Therefore, as the general user that connected to other devices to produce the data, we can't ignore the flow of growing the data while continuously it occurs.

On the other hand, emerging about the data explosion from increasing the volume of data, was often ignored, or the individual was more confident in this situation so that awareness was not formed. In reality, the production of data with daily transactions in an organization which involved the end-user always changes. Moreover, digital business is one of the majority upon the flow and pattern when the distribution of data inside them. Because of the activities in data processing and storing to devices, automatically there is an influence toward the velocity of the set of data. Furthermore, the numerous of data was altered in the computer system or database more rapidly than ever before.

The main

effect comes from the data due to it becomes the target attackers and It (the data) can be conducted who are intent on stealing. For example, customer information, financial information even highly sensitive information was defined by illegal account-user in dark activities. Typically, the log files as an object to monitor all those data-processing systems. Indeed, this strategy is the conventional method how to manage the risks around all data.

In addition, we must take care of the logs (bit-recording) in the system in order to more easily and quickly spot an attacker before the risk of real harm will emerge.

Gradually, we must take care more in order to reduce, moreover how to prevent about the illegal activities when the growth of data potentially. A fundamental of the main concept is that a flow of data in a computer system or flow through networking is performed behind the screen (back-end). In fact, the resource has run out in availability such as on a hard drive or cloud platform, it is not a consideration that should think every day and not pay attention. Thus, this should be received regarding the given the rocket-speed of data growth. Finally, we can't disregard the flow of growing the numerous data while it betides without cease.

To conclude, the increasing information that contains data massively are challenging to everyone not only individual but also in organizations to notice how the data will changed. As the part of community in virtual world attempts to aware toward the risk in the data storing which caused to the data explosion. Eventually, the ecosystem of data in the both hardware and software as the resource in the system is running well.



Sejarah Kearsipan: Sebuah Catatan yang Belum Lengkap

Oleh : May Nashiroh

Istilah *archief* dalam Bahasa Perancis, Jerman dan Belanda pertama kali diperkenalkan untuk menggambarkan semua jenis naskah yang dibuat ataupun diterima oleh instansi dalam pelaksanaan fungsi kedinasan. Sementara itu, istilah *record* dalam Bahasa Inggris Raya atau dalam kebudayaan Anglo Saxon digunakan untuk menggambarkan hal yang sama. Istilah lainnya yang dipakai adalah *current record* (arsip aktif), *semi/noncurrent record* (arsip inaktif), dan *public record* (arsip statis). Jika merujuk pada periodisasi pemerintahannya, istilah arsip pun berkembang dimulai sejak masa Kerajaan Kutai di abad 4 M, VOC datang di tahun 1602-1799, Hindia Belanda pada tahun 1799-1808, Perancis di tahun 1808-1811, Inggris 1811-1816, Hindia Belanda 1816 – 1942, Jepang 1942 – 1945, Hindia Belanda di tahun 1945 – 1949, dan munculnya pemerintahan Republik Indonesia di tahun 1945 – sekarang. Perkembangan arsip seiring sejalan dengan sistem pemerintahan itu sendiri, maka perbedaan sistem dan corak pemerintahannya akan juga mempengaruhi eksistensi dan perkembangan kearsipan yang

dimiliki.

Catatan dari Kerajaan Kutai

Pada masa Kerajaan Kutai, peninggalan tulisan yang bernilai historis tinggi ada pada Prasasti Yupa yang berbahasa Sansekerta dan ditulis menggunakan huruf Pallawa yang memuat banyak informasi penting seperti letak geografis kerajaan, silsilah keturunan kerajaan, sejarah, adat istiadat serta sistem kepercayaan yang tertulis di dalamnya. Selain itu juga terdapat catatan sejarah berupa surat, kitab, kakawin, hikayat, talibun serta lain sebagainya.

Catatan dari VOC

Beranjak menuju masa VOC, penciptaan arsip sudah dimulai sejak awal pembentukan VOC di tahun 1602, bahkan jauh sebelum itu terdapat catatan perjalanan yang disebut dengan “*Wild Journey*” setiap kapal VOC yang berangkat menuju Indonesia. Arsip ini berisikan beragam informasi penting yang meliputi instruksi, artikel, surat, muatan kapal,

jurnal perjalanan dan lainnya. Eksistensi arsip semakin berkembang mulai dari tanggal 29 Juli 1641 di mana VOC kemudian membentuk komite pengelolaan arsip yang beranggotakan Joan Maetsuycker yang kemudian menjabat sebagai Gubernur Jenderal VOC tahun 1653 – 1678. Kemudian pada 11 Januari 1735, Gubernur Jenderal VOC mengesahkan resolusi dan mengangkat dua orang *archivarii* atau arsiparis. Masa transisi pemerintahan menjadi tantangan tersendiri bagi eksistensi arsip dan arsiparis pada saat itu, setelah VOC mengalami kebangkrutan pada 1799 dan diambil alih oleh Pemerintah Kerajaan Belanda dengan membentuk Negara Kolonial Hindia Belanda. Arsip peninggalan pun kemudian disimpan di gedung pemerintah di Molenvliet yang saat ini dikenal dengan Gedung ANRI Gajahmada di daerah Jakarta Barat. Selain itu, pemerintah juga menunjuk Algemene Secretarie untuk mengelola arsip dan diberikan instruksi khusus untuk menentukan arsip yang bisa dipindah ke gedung pemerintahan lainnya di sekitar kawasan Batavia.

Catatan dari Perancis

Seusai perjalanan arsip di masa VOC, arsip kemudian menghadapi tantangan yang berat pada masa Pemerintahan Perancis yang berkuasa selama 1808 – 1811, di mana di bawah kekuasaan Herman Willem Daendels mencatatkan sejarah kelam arsip karena terjadinya pembakaran arsip. Kejadian ini kemudian menobatkan Daendels sebagai *bête noire* atau monster hitam.

Catatan dari Inggris

Tahun 1811 – 1816 saat pemerintahan Inggris berkuasa, Thomas Stamford Raffles saat itu membentuk komisi yang bertugas untuk melaksanakan monitoring, pemilahan, dan registrasi semua buku dan arsip yang diterima. Komisi ini beranggotakan dua orang archivaris salah satunya adalah Pastor Philippus Wedding yang merangkap sebagai anggota komunitas Injil.

Catatan dari Hindia Belanda

Pergantian pemerintahan dan semakin bertambahnya kuantitas arsip, pada tahun 1864 mendorong Pemerintah Hindia Belanda untuk membentuk sebuah departemen yang disebut Departemen Statistik yang memiliki wewenang untuk menyusun klasifikasi dan membuat katalog arsip lama. Peran penting arsip yang dimiliki kemudian semakin mendorong pemerintahan Hindia Belanda untuk mendukung eksistensi arsip. Ini ditandai dengan dikeluarkannya Surat

Perintah oleh

Cornelis Pijnacker Hordijk yang disebut *Missive Gouvernements Secretaris* Nomor 1939 pada 14 Agustus 1891. Isinya adalah tentang instruksi kepada semua daerah di bawah kekuasaan Hindia Belanda yang wajib menyerahkan seluruh arsipnya dari masa sebelum tahun 1830 ke Batavia. Agar informasi yang terkandung di dalam arsip bisa dimanfaatkan untuk bahan pengambilan kebijakan oleh Gubernur Jenderal. Semakin berkembangnya kearsipan kemudian mendorong pemerintahan Hindia Belanda terutama di bawah kebijakan Menteri Van Dedem yang diresmikan jabatan Landsarchivaris pada tahun 28 Januari 1892 yang dibentuk sebagai institusi pemerintah dan ilmiah yang memiliki wewenang untuk mengakuisisi, preservasi dan memberikan pelayanan kearsipan. Pembentukan landsarchivaris ini kemudian melahirkan rasionalisasi pegawai yang diangkat di mana digunakan sistem penggajian sebesar 500 gulden per bulan dengan besaran kenaikan gaji sekitar 50 sampai 1.000 gulden tiap bulannya. Tidak cukup sampai di situ, selanjutnya pada tanggal 15 Agustus 1923 dibentuklah *archieffcommissie* yang bertugas memelihara lokasi landsarchief, mencegah kerusakan gedung dan melakukan riset mengenai gedung.

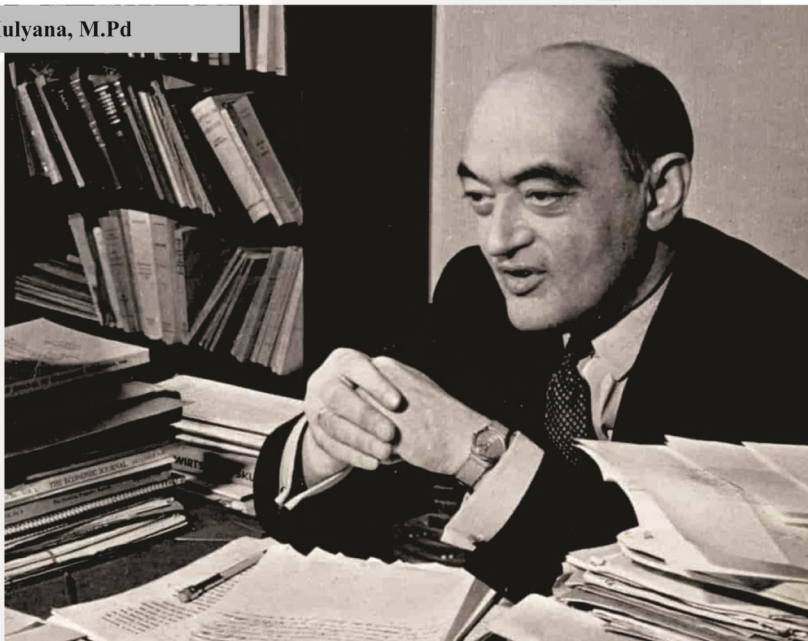
Terlepas dari perjalanan historis kearsipan yang sangat panjang, dinamis dan menghadapi berbagai tantangannya tersendiri. Barangkali jika dikaitkan dengan konteks lokalitas, eksistensi arsiparis dan manajemen kearsipan di lingkungan internal IAIN Syekh Nurjati masih berada di fase embrio. Meskipun demikian, amanat Undang-Undang Nomor 43 tahun 2009 tentang kearsipan yang di dalamnya diatur tentang konsep daur hidup kearsipan yang terdiri dari arsip dinamis dan statis menjadi sebuah tantangan pelaksanaan tanggung jawab sekaligus peran yang harus dijawab baik oleh arsiparis maupun elit. Karena itu, dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak terutama dalam menata dan mengelola kearsipan sesuai standardisasi maupun norma kerja yang sesuai. Apalagi tantangan manajemen ke depan adalah mendukung suksesi pemerintah dalam merealisasikan agenda Memori Kolektif Bangsa (MKB) sebagai pengejawantahan pengelolaan kearsipan perguruan tinggi yang mandiri. Karena itu, catatan historis manajemen kearsipan di lingkungan institut belum utuh dan lengkap, meski sudah dimulai. Mengingat eksistensi manajemen kearsipan merupakan wajah manajemen yang menggambarkan pengelolaan kearsipan yang terpadu dan teratur.

Kritik Atas Inovasi-kewirausahaan Schumpeter

Oleh: Rijal Assidiq Mulyana, M.Pd

Kewirausahaan telah menjadi salah satu obyek penelitian yang banyak dibahas oleh para ahli. Hal ini tidak mengherankan karena kewirausahaan dianggap sebagai salah satu kunci dalam menopang ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Mulyana, 2013). Adalah Joseph Alois Schumpeter salah satu ekonom brilian abad 20 yang karyanya menjadi rujukan banyak ekonom, termasuk diantara karyanya membahas mengenai kewirausahaan (Fragio, 2022). Schumpeter membawa nafas baru dalam pemahaman kewirausahaan dengan meletakkan inovasi sebagai bagian inti darinya

(Chatzinikolaou & Vlados, 2019). Sebelumnya inovasi dan kewirausahaan dipahami secara terpisah hal ini nampak dari beberapa pengertian yang dilontarkan para ahli mengenai kewirausahaan. Cantillon, seorang ekonom yang hadir pada abad ke 17, tepatnya beberapa tahun sebelum kehadiran Adam Smith mendefinisikan wirausaha sebagai mereka yang bekerja secara mandiri dengan hasil yang tidak pasti, aktivitas mereka dilakukan dengan jalan membeli produk dengan harga tertentu di masa sekarang untuk dijual di masa mendatang dengan harga yang tidak pasti (Kao, 1995). ketidakpastian tersebut bisa termanifestasi dalam beragam resiko yang mungkin dihadapi oleh wirausahawan, mengakibatkan ia tidak memiliki kepastian keuntungan dari barang yang akan dijualnya. Gagasan Cantillon mengenai istilah "ketidakpastian" yang melekat pada aktivitas wirausaha, tetap digunakan di tahun 2000 (Hamilton, 2000). Dengan variabel yang beragam dalam memahami konsep ketidakpastian. Bruce memasukkan variabel pajak kemudian melakukan analisa, apakah pajak dapat menjadi prediktor penghambat wirausahawan mendapat keuntungan di masa mendatang (Bruce, 2002) atau karena bencana seperti Covid 19 (Hernández-Sánchez et al., 2020).



Pendapat lainnya datang dari Cowdrey yang mengemukakan bahwa inovasi dan kewirausahaan baru muncul di era Schumpeter, lebih lanjut Cowdrey menjelaskan beragam pandangan para ahli berdasarkan garis waktu, termasuk kapan inovasi menjadi sesuatu yang melekat dalam kewirausahaan. Cowdrey memulai pandangan kewirausahaannya dari konsep yang dibangun dari para ahli tentang kewirausahaan. entrepreneur menjadi kalimat serapan yang berasal dari Prancis dan digunakan pada abad ke 13, yaitu entreprende yang berarti mengupayakan sesuatu. Istilah kewirausahaan kemudian berkembang seiring dengan perkembangan aktivitas ekonomi dan campur tangan pemikiran para ekonom yang menambah dan menyempurnakan konsep kewirausahaan itu sendiri (Cowdrey, 2012). Pada abad ke 16 para ekonom mendefinisikan kewirausahaan berkait berkelindan dengan bisnis, pada abad ke 18 memasukkan risiko sebagai variabel dalam kewirausahaan, pada abad ke 19, para ekonom kembali menambahkan variabel lainnya dalam kewirausahaan yaitu keterampilan, yang secara spesifik disebut sebagai keterampilan bisnis dan manajemen. Pada

awal abad ke 20, para ekonom merevisi risiko pada konsep kewirausahaan dengan menyebutnya sebagai risiko yang diperhitungkan sebagai variabel dalam kewirausahaan, pada medium abad ke 20, para ekonom menambahkan inovasi sebagai bagian inti dari kewirausahaan (Cowdrey, 2012). Inovasi merupakan gagasan genuine Schumpeter dalam kewirausahaan (Callegari & Nybakk, 2022).

Gagasan Ekonomi Schumpeter tidak berdiri begitu saja, ia dipengaruhi oleh banyak pemikiran, Schumpeter menganggap dirinya sebagai seorang pendukung Marx, hal ini nampak jelas dari bukunya Capitalism, Socialism, and Democracy, secara terbuka Schumpeter menunjukkan kekagumannya terhadap Marx, bahkan Menyebut Marx sebagai nabi, sosiolog, ekonom, dan seorang guru (Schumpeter, 2013). Tidak heran visi Schumpeter serupa dengan Marx, pemahamannya tentang pertumbuhan dan konsentrasi industri, ketidakstabilan yang melekat pada kapitalisme dan krisis yang tak terhindarkan padanya, juga penghancuran institusi kapitalistik dan kedatangan bentuk organisasi ekonomi sosialis sebagai hasil dari bekerjanya logika internal evolusi kapitalis (Rosenberg, 2011), sekalipun menganggap dirinya sebagai pendukung Marx namun pendapat Schumpeter tentang akhir dari kapitalisme berbeda dengan Marx, Marx menganggap berakhirnya kapitalisme dihancurkan oleh kaum proletar, sebagai pihak yang tereksplotasi dalam sistem kapitalistik. Sementara Schumpeter menganggap kapitalisme berakhir karena dihancurkan oleh keberhasilannya, kapitalisme akan melahirkan kelas intelektual besar yang mencari nafkah dengan menyerang sistem kepemilikan dan kebebasan pribadi borjuis yang sangat diperlukan untuk keberadaan kelas intelektual (Schumpeter, 2013). Sekalipun ide dan pemikirannya menjadi kritik atas kapitalisme, namun disaat bersamaan Pemikiran Schumpeter berkontribusi terhadap perkembangan kapitalisme (Garnaut, 2022).

Schumpeter termasuk orang pertama yang memaparkan konsep kewirausahaan yang jelas. Dia membedakan penemuan dari inovasi pengusaha. Inovasi ini membutuhkan keterampilan dan keberanian yang sama banyaknya dengan proses penemuan. Inovasi yang dilakukan oleh pengusaha beroperasi dengan cara penghancuran kreatif/destruksi kreatif. Destruksi kreatif memandang kunci pertumbuhan ekonomi dimainkan oleh peran sentral sosok wirausahawan melalui inovasi, artinya inovasi adalah inti bagi wirausahawan. Istilah destruksi kreatif sebagai variabel dalam mendorong inovasi bagi pertumbuhan ekonomi, juga kadang disebut dengan istilah badai Schumpeter

(Schumpeter, 1947).

Destruksi kreatif menghancurkan cara-cara lama dalam perusahaan dan membuka jalan untuk munculnya hal-hal baru, dalam konteks ini destruksi kreatif merupakan keniscayaan untuk munculnya jalan baru. Jalan baru tersebut yang kemudian dipahami sebagai inovasi, wirausahawan menciptakan inovasi melalui kombinasi-kombinasi baru dengan memperkenalkan produk baru, pasar baru, sumber baru, atau organisasi baru dan memperkenalkan faktor-faktor produksi baru melalui teknik/cara dan teknologi baru (Schumpeter, 2013).

Schumpeter menyempurnakan istilah Inovasi atau kombinasi baru sebagai upaya memperkenalkan produk baru atau yang ditingkatkan kebaruannya secara signifikan ke pasar atau memperkenalkan teknologi baru atau yang ditingkatkan secara substansial, metode produksi, metode organisasi produksi, metode pemasaran, budaya organisasi tempat kerja atau lingkungan ke dalam aktivitas perusahaan. Definisi di atas mencakup lima perubahan internal yang disebut sebagai penciri utama inovasi oleh Schumpeter: 1. pengenalan barang baru, 2. pengenalan metode produksi baru, 3. pembukaan pasar baru, 4. penaklukan sumber baru pasokan bahan mentah, 5. melaksanakan organisasi baru dari industri apa pun (Schumpeter, 2017). Inovasi menyebabkan inventaris, ide, teknologi, keterampilan, dan peralatan lama menjadi usang (Foy & Gruber, 2022). Karena ide brilian dan jenius dari Schumpeter, tidak heran sebagian kalangan menyebutnya sebagai Nabi sebagai bentuk pengakuan atas karya dan pengaruhnya (McCraw, 2009). Schumpeter tidak hanya meletakkan gagasannya pada ekonomi namun juga pada politik, satu disiplin ilmu yang Schumpeter anggap berkait berkelindan satu sama lain (Piano, 2022). Di pihak lain, tidak sedikit pula para ahli memberikan komentar termasuk kritik atas pandangan Schumpeter, termasuk apa yang akan disampaikan penulis, turut mengomentari dan memberikan kritikan atas pandangan inovasi kewirausahaan Schumpeter, adapun kritik atau komentar tersebut disusun dalam pertanyaan-pertanyaan berikut, apakah gagasan Schumpeter mengenai inovasi dalam kewirausahaan tersebut bisa diterapkan pada semua jenis usaha? Apakah Schumpeter mempertimbangkan risiko yang mungkin dihadapi akibat inovasi yang dilakukan? Apakah inovasi menjadi sebuah keharusan dalam bisnis melalui penerapan kombinasi-kombinasi baru? Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut akan penulis sajikan dalam artikel berikutnya.



Membangun Keindonesian Melalui Bahasa

Manusia adalah makhluk multidimensional yang memiliki banyak ciri khas yang membedakannya dengan makhluk yang lain. Potensi-potensi rohaniyah yang dimiliki manusia menjadi penentu utama bagi hal-hal besar yang diciptakan manusia, sehingga membuatnya mampu membangun kebudayaan dan peradaban seperti yang kita saksikan saat ini. Di antara berbagai kekhasan yang ada pada diri manusia tersebut, ada satu hal yang menarik untuk dikaji guna memahami fenomena kemanusiaan, yaitu tentang penggunaan bahasa.

Bahasa menjadi suatu kekuatan dan kekuasaan untuk menciptakan suatu kebudayaan. Bahkan dengan bahasa sebagai simbol telah mampu memberikan banyak fungsi dan peranannya dalam kehidupan manusia, tak salah kiranya, jika Ernst Cassirer, menegaskan bahwa manusia makhluk simbolik (*animal symbolic*). Akan tetapi, dalam konteks kajian kebudayaan, permasalahan seolah-olah bahasa di kalangan akademisi menjadi sesuatu yang dianggap remeh temeh. Padahal, dengan menggunakan bahasa memiliki makna (*meaning*) yang signifikan bagi kemajuan budaya masyarakat tertentu di Indonesia. Dialektika suku, budaya daerah tertentu merupakan simbol bahwa bahasa memiliki kuasa.

Menurut Ernst Cassirer, teori bahasa harus mengajarkan kita bagaimana berbicara dan bertindak dalam situasi sosial-politik yang aktual. Dalam hidup orang Athena abad kelima, bahasa merupakan instrumen untuk mencapai tujuan tertentu, yang konkret dan praktis. Bahasa adalah senjata ampuh dalam percaturan politik tingkat tinggi. Tanpa instrumen berupa bahasa itu, tak seorang pun bisa memainkan peranan utama, bahkan untuk memajukan kebudayaan bangsa Indonesia.

Bahasa itu bermula dari kata. Kata itu memiliki arti atau tidak tergantung bagaimana kita menggunakan kata dalam proses komunikasi satu dengan orang lain. Dengan memakai kata, menurut Ernest Cassirer itu bisa dijadikan sebagai simbol yang sesungguhnya sarat dengan makna bila kata itu dijadikan sebuah lambang. Dengan kata, manusia dapat menjalin hubungan komunikasi antar satu budaya dengan budaya yang lain.

Bahasa manusia tumbuh dari keadaan awal yang relatif konkret ke keadaan yang lebih abstrak. Kata –kata itu



Oleh: Syahrul Kirom, M.Phil

terikat pada pencerapan terhadap fakta-fakta atau tindakan-tindakan tertentu. Kata-kata itu bisa mewakili salah satu sikap, tindakan atau perilaku seseorang. Di samping itu, kata bisa dijadikan simbol untuk merepresentasikan kebudayaan daerah tertentu. Dalam pemikiran Heraklitos pun, “kata” (*logos*) bukan semata-mata gejala antropologis. Kata tidak terbatas dalam lingkup sempit dunia manusiawi, karena kata mengandung kebenaran kosmis universal. Namun kata, tidak dilihat sebagai kekuatan magis, melainkan dipahami dalam fungsi semantis dan simbolis.” Jangan dengar aku, “ tulis Heraklitos, “ dengarlah pada sang Kata dan akuilah bahwa semua itu benda satu.

Di Indonesia yang terkenal dengan penduduknya yang multibudaya (*multicultur*) memiliki banyak bahasa. Dari beberapa suku daerah saja penggunaan bahasa itu berbeda-beda ada yang menggunakan bahasa Melayu, Jawa,

Sunda, Madura, Bugis, dan Batak dan lain-lain. Dengan begitu, bahasa itu bisa dianggap sebagai simbol. Misalnya, saja ketika ada seseorang berbicara dengan menggunakan bahasa Jawa, orang akan mempersepsikan bahwa bahasa Jawa itu bisa dijadikan simbol, bahwa bahasa Jawa dan Orang Jawa itu terkenal karakteristik orang yang lugu, ramah tamah, terkenal sopan dan orangnya sangat halus. Itulah bahasa yang kemudian bisa dikatakan sebagai simbol.

Dengan menggunakan analisa filsafat bahasa itu sangat penting bagaimana kita bisa menguak nilai nilai filosofis setiap bahasa-bahasa yang digunakan orang-orang dengan beragam latar budaya yang berbeda di Indonesia, melainkan juga, kita akan mengerti sikap dan perilaku seseorang, orang keras atau tidak, dan biasanya ketika seseorang seringkali menggunakan bunyi dengan ucapan yang keras.

Dalam konteks kajian kebudayaan, ada beberapa hal yang sangat signifikan sekali, kenapa bahasa itu bisa dikatakan sebagai simbol ?. *Pertama*, dengan menggunakan bahasa sebagai simbol, itu bisa menciptakan persatuan dan kesatuan budaya tertentu di Indonesia. Simbol bahasa sebagai bahasa persatuan itu tercermin dalam sumpah pemuda yang digagas oleh Boedi Utomo melalui pernyataan, kami putra dan putri Indonesia menjunjung tinggi bahasa persatuan, bahasa Indonesia.

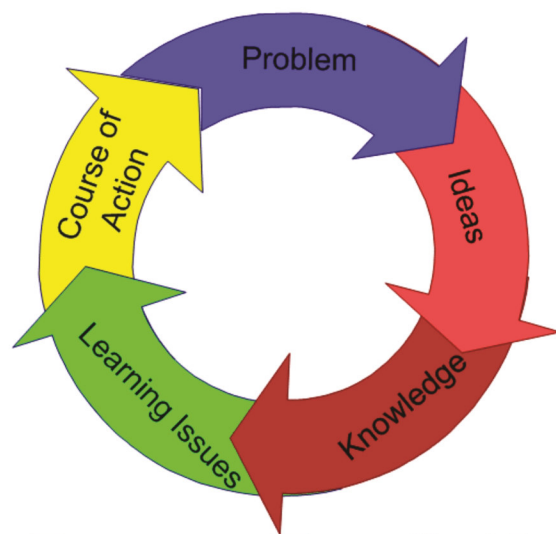
Di sisi lain, penguatan emosional bahasa sebagai simbol itu akan memberikan efek positif untuk melestarikan dan memajukan kebudayaan daerah. Kita harus bangga dengan bahasa daerah masing-masing, karena itu adalah identitas budaya (*identity of culture*) kita yang dapat membangkitkan rasa nasionalisme untuk membangun peradaban bangsa Indonesia.

Kedua, bahasa sebagai simbol juga bisa menjaga



keharmonisan, kesetiakawanan hubungan antar daerah yang satu dengan daerah yang lain. Selain itu, simbolisasi bahasa menjadi kekuatan (*power*) dalam rangka membangun kesadaran berbudaya dan tingkat peradaban umat manusia terhadap suku yang lain.

Akan tetapi, yang perlu diwaspadai dari penggunaan bahasa dalam hubungan dengan kebudayaan adalah, sebagaimana digunakan oleh Kaum Sofis, yang menempatkan bahasa (*language*) di dalam aspek yang lebih pragmatis. Di dalam sejarah perkembangan pemikiran filsafat Yunani Kuno, Kaum Sofis adalah golongan yang populer karena ciri khasnya dalam pemaknaan terhadap filsafat. Filsafat, dalam periode ini mendapat 'label' negatif karena pada masa ini, filsafat berciri sangat subjektif, dan pragmatis. Ada anggapan dari para Sofis bahwa kebenaran dari apa yang disampaikan tidaklah begitu penting, karena yang jauh lebih penting adalah bagaimana seseorang bisa setuju, atau bahkan bertindak seperti apa yang kita sampaikan. Dalam tahapan ini, bahasa sebagai fungsi kebudayaan sudah menjadi 'senjata' sosial bahkan politik bagi seseorang, sehingga fungsi bahasa sebagai kesadaran untuk melahirkan suatu kebudayaan perlu mendapatkan perhatian oleh umat manusia. Semoga.



Peningkatan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik dalam Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Oleh : Iim Soimah, M. PdI

Perencanaan pembelajaran yang dipilih oleh guru dapat mempengaruhi seberapa tertarik peserta didik ketika dilaksanakannya proses pembelajaran. Model pembelajaran yang mengintegrasikan permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan sekitar ke dalam ruang lingkup pembelajaran disebut dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah/ *Model Pembelajaran Berbasis Masalah/ Problem Based Learning (PBL)*.

Seorang guru wajib untuk menentukan desain pembelajaran yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran yang dilakukan sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan tahapan yang dilalui oleh guru dan peserta didik demi mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan (Wahid, 2018). Strategi pembelajaran yang direncanakan akan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran peserta didik yang meliputi unsur kognitif, emosional, dan psikomotorik.

Kualitas pendidikan di sekolah dapat ditentukan melalui program-program maupun desain pembelajaran yang dilakukan untuk menunjang terselenggaranya proses pembelajaran. Guru merupakan garda terdepan yang

bertanggung jawab terhadap terselenggaranya proses pembelajaran bersama peserta didik. Guru merupakan indikator kunci dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran dalam ranah pendidikan (Kusumah et al., 2020).

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan beberapa perubahan signifikan dalam semua aspek keberadaan manusia. Implementasi pendekatan yang berdasarkan TPACK (*Technological, Pedagogical, Content, Knowledge*) merupakan salah satu upaya untuk menerapkan kemajuan teknologi pada bidang pendidikan. Kehadiran teknologi baru memberikan beberapa peluang baru untuk mendukung jalannya proses pembelajaran (Valtonen et al., 2020). Menerapkan konten pembelajaran, alat untuk menghasilkan pengetahuan baru dan memperkuat pengetahuan saat ini, adalah tujuan kerangka kerja TPACK (Ayuni et al., 2020). Karena menuntut peserta didik untuk mengingat dan menyimpan banyak informasi teoretis, kurikulum Fiqih dianggap tidak menarik. Peserta didik mudah bosan karena mendengarkan penjelasan dari guru tanpa adanya kegiatan lain yang berbentuk pembelajaran dua

arah. Dengan komunikasi dua arah, peserta didik berperan aktif dalam pendidikan mereka dan memberikan umpan balik kepada guru. Pembelajaran dua arah menjadikan guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran sehingga hal yang merupakan focus utama adalah keaktifan peserta didik yang didasarkan pada fase perkembangannya. Model Pembelajaran Berbasis Masalah/ *Problem Based Learning* memiliki keterkaitan dengan pembelajaran pada abad ke-21. Pembelajaran ini searah dengan pembelajaran paradigma baru pada kurikulum merdeka yang disebut dengan “*Student Centered Learning*”.

Pembelajaran yang baik untuk diterapkan sebagai seorang guru yaitu proses pembelajaran yang melatih peserta didik melalui pembelajaran dengan menghadirkan suatu permasalahan, mengajak peserta didik untuk dapat mendeskripsikan dan mempresentasikan proses dari hasil aktivitasnya, melatih peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan berbagai strategi dan mengajak peserta didik untuk melakukan penilaian dari setiap strategi-strategi yang telah dilakukan berdasarkan aspek efektivitas, efesienalnya serta melakukan kegiatan reflektif (Yanti, 2017). Sebagai seorang guru Fiqih, dalam melihat fenomena seperti ini guru harus melakukan perubahan terhadap strategi maupun model yang digunakan untuk mengajar sehingga dapat menarik minat peserta didik. Guru harus adaptif dengan melihat aspek kodrat zaman peserta didik untuk diterapkan pada pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah.

Tuntutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan telah mengarah pada penerapan empat kompetensi yang wajib dimiliki setiap peserta didik di abad ke-21. Kompetensi tersebut biasa disebut dengan 4C yang meliputi *critical thinking, creativity, communication and collaboration* (Pratama et al., 2019). Menghasilkan lulusan dengan kualitas unggul dan berdaya saing merupakan salah satu kewajiban

pendidikan abad ke-21. Untuk itu, program-program yang telah dirancang untuk setiap satuan pendidikan di Indonesia digunakan untuk membekali peserta didik dengan penguatan kompetensi 4C (Partono et al., 2021). Program-program tersebut tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, melainkan tetap mempertimbangkan aspek afektif dan psikomotorik yang sering kali diabaikan oleh guru.

Komunikasi adalah salah satu kompetensi yang perlu untuk dikuatkan pada peserta didik pada abad ke-21. Kemampuan Komunikasi ini berkaitan erat dengan kodrat seseorang sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Komunikasi mengambil peranan penting terciptanya hubungan antar individu yang berinteraksi. (Ramadhanty, 2014). Komunikasi ini sangat penting untuk menunjang kegiatan di lingkungan pendidikan maupun kehidupan sehari-hari peserta didik tersebut. Pada lingkungan



pendidikan, komunikasi diperlukan oleh peserta didik untuk berkomunikasi kepada guru maupun tenaga kependidikan di sekolah, keaktifan selama proses pembelajaran, maupun dengan teman sebaya. Komunikasi dalam kehidupan sehari-hari bisa diimplementasikan pada saat berkomunikasi dengan orang tua, kerabat, teman, bersosial media, dan kegiatan-kegiatan lainnya.



Eksplorasi Hakikat Kepemilikan dan Konsumsi dalam Filsafat Ekonomi Syariah



Oleh : Jefik Zulfikar Hafizd, M.H.

Ekonomi Syariah

Pandangan dunia Islam, terutama jika dihubungkan dengan aspek muamalat, mencakup beragam dimensi yang kaya dengan nilai-nilai yang bersumber dari pernyataan mendasar yang bersifat universal dan berasal dari inti al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW. Perspektif ini tidak hanya memandu aspek kehidupan keagamaan, tetapi juga memberikan dampak yang luar biasa pada berbagai bidang kehidupan, termasuk ekonomi, pendidikan, sosial budaya, politik, dan hukum.

Ekonomi Syariah menekankan keadilan dan tanggung jawab sosial, sementara pendidikan mengutamakan holisme dan moralitas. Dalam sosial budaya, Islam mendorong toleransi dan keharmonisan. Politik Islam mengadvokasi keadilan sosial dan partisipasi aktif, sementara sistem hukumnya didasarkan pada nilai-nilai moral dan etika Islam. Keseluruhannya, pandangan dunia Islam menciptakan landasan bagi kehidupan yang seimbang, adil, dan bermakna, mendorong kontribusi positif dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik.

Ekonomi Syariah tidak terlepas dari nilai-nilai Islam yang tidak hanya berkaitan dengan proses ekonomi tapi juga berkaitan dengan tujuan dari kegiatan ekonomi. Islam menempatkan bahwa tujuan ekonomi tidak hanya kesejahteraan duniawi saja, akan tetapi juga untuk kepentingan yang lebih utama yaitu kesejahteraan ukhrawi (Amiruddin, 2017). Pencapaian manusia tidak sebatas pada aspek ekonomi di dunia namun juga mencakup tujuan pencapaian kebahagiaan di akhirat. Kegiatan ekonomi dapat bernilai ibadah apabila dilakukan dengan tujuan yang baik dan

tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

Kehidupan sosial masyarakat dihadapkan pada ketidaksetaraan dalam pemuasan kebutuhan ekonomi, menciptakan berbagai masalah sosial. Kesenjangan ekonomi dapat diatasi melalui distribusi pendapatan yang merata, baik melalui pemberian hibah maupun pembukaan lapangan pekerjaan. Paradigma ekonomi syariah memiliki pandangan unik terkait hakikat kepemilikan dan konsumsi, serta melibatkan aspek keharaman dalam kegiatan ekonomi.

Hakikat Kepemilikan Harta

Karakter khas dari ekonomi syariah adalah dari sisi landasan filosofinya. Sebagai contoh perspektif terhadap harta, dalam perspektif Filsafat Ekonomi Syariah harta itu sejatinya adalah milik Allah Ta'ala. Manusia diberikan hak untuk memilikinya, bahkan manusia juga diberikan karunia mencintai harta. Karena sejatinya dalam perspektif memang menyenangkan '—(Kamaruddin Arsyad & Misno, 2021). Manusia diberikan wewenang untuk memiliki harta, sebagaimana kalam-Nya: Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya (QS Al-Hadid ayat 7). Ayat menunjukkan bahwa manusia diberikan kekuasaan atas harta milik Allah Ta'al, Dia adalah pemilik mutlak dari harta benda: dan berikanlah kepada mereka sebahagian dari harta Allah yang dikaruniakan-Nya kepadamu QS. An-Nuur ayat 33).

Kesadaran akan hakikat harta sebagai milik Allah memiliki dampak besar pada sikap manusia. Tidak melekat pada harta membuat seseorang melihatnya sebagai alat untuk mencapai tujuan, bukan sebagai tujuan itu sendiri. Bagi umat Islam, tujuan hidup terpenting adalah ibadah untuk meraih ridho Allah. Peran manusia yang beragam memengaruhi cara penggunaan harta; dari membuat kebijakan yang mendukung kemaslahatan agama dan masyarakat, hingga memaksimalkan zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Bagi pencari ilmu, harta bisa digunakan sebagai sarana untuk belajar, meneliti, menulis, berdiskusi, dan aktivitas akademis lainnya. Sementara bagi yang ingin mengabdikan tenaga, orientasi mencari harta bisa diabaikan demi fokus pada ibadah melalui pengabdian.

Konsumsi dalam filsafat ekonomi syariah

Perilaku konsumsi terkait dengan bagaimana manusia menggunakan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Konsumsi dalam makna yang luas tentu saja

terkait dengan penggunaan barang atau jasa oleh manusia. Misalnya dalam makan dan minum, Allah Ta'ala berfirman: Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan (QS. Al-A'raf Ayat 31). Pada ayat lainnya, secara spesifik disebutkan: Makanlah di antara rezeki yang baik yang telah Kami berikan kepadamu, dan janganlah melampaui batas padanya, yang menyebabkan kemurkaan-Ku menimpamu. Dan barang siapa ditimpa oleh kemurkaan-Ku, maka sesungguhnya binasalah ia (Surat Ta Ha Ayat 81).

Manan menyebut lima prinsip terkait konsumsi dalam perspektif Islam. Pertama, Adil dalam Konsumsi, menekankan kehalalan dalam mencari rizki dan menghindari yang diharamkan. Kedua, Prinsip Kebersihan, menyoroti makanan yang baik dan sesuai untuk dikonsumsi, serta larangan terhadap makanan yang kotor. Ketiga, Prinsip Kesederhanaan, mengatur perilaku manusia agar tidak berlebihan dalam makan dan minum. Keempat, Prinsip Kemurahan Hati, mengajarkan bahwa mematuhi perintah Islam dalam konsumsi tidak membawa bahaya atau dosa. Kelima, Moral dan Etika Islam, mencakup syariahnya membaca doa sebelum makan dan menyelesaikan aktivitas dengan rasa syukur. '—(Kamaruddin Arsyad & Misno, 2021).

Keharaman Riba, Gharar, dan Maysir

Ekonomi syariah melarang praktik ekonomi yang mengandung riba, gharar, dan maysir. Riba merupakan tambahan atas pokok utang yang dipersyaratkan oleh pemberi utang. Gharar adalah ketidakpastian yang ada dalam kegiatan perekonomian. Ketidakjelasan atau keraguan berkaitan dengan komoditas yang menjadi objek akad, ketidakjelasan akibat, dan bahaya yang mengancam antara untung dan rugi. Maysir atau *qimar* secara harfiah bermakna judi (spekulasi). Secara teknis, maysir adalah setiap permainan yang di dalamnya disyaratkan sesuatu berupa materi yang diambil dari pihak yang kalah untuk pihak yang menang.

Allah SWT melarang manusia melakukan tindakan yang buruk dalam mengumpulkan harta, sebagaimana firman Allah dalam surat an-Nisa ayat 29 hendaknya harta itu dikumpulkan dengan cara yang baik seperti melalui jual beli yang disepakati secara ridha oleh para pihak. Ayat ini memiliki dua poin penting yang mengarah kepada haramnya gharar. Poin pertama, Allah SWT melarang memakan harta orang lain secara batil. Para ulama

menjelaskan yang dimaksud dengan batil di sini di antaranya adalah transaksi-transaksi yang dilarang seperti mencuri, riba, judi, dan gharar. Poin kedua, pada ayat tersebut juga tersirat adanya kewajiban menghadirkan unsur saling ridha dalam jual-beli. Sedangkan gharar menghilangkan unsur saling ridha tersebut, sebab gharar menimbulkan potensi adanya pihak yang merasa dirugikan. Sehingga gharar termasuk jual-beli yang terlarang.

Filsafat Ekonomi Syariah

Filsafat ekonomi syariah mencoba untuk mencari makna dan mengajukan pertanyaan mengenai alasan di balik larangan dalam ekonomi syariah, seperti riba, perjudian, gharar, ghissy, tadlis, dan akad yang mengandung unsur haram lainnya. Begitu pula, pertanyaan muncul

Filsafat Ekonomi Islam



mengapa transaksi seperti jual beli (bai'), sewa-menyewa (ijarah), mudharabah, murabahah, dan akad lainnya diperbolehkan dalam Islam. Jawabannya adalah bahwa Islam hadir untuk memberikan pedoman bagi umat manusia, dengan sifatnya yang ilahiah dan insaniah (humanisme), membuat Islam merinci larangan-larangan dengan detail dan memberikan kelonggaran pada hal-hal yang dihalalkan. Wahyu menjadi panduan dalam melakukan berbagai aktivitas, sementara akal (logika) digunakan sebagai penimbang dalam menyelesaikan permasalahan. Secara keseluruhan, pandangan dunia Islam menghadirkan kerangka nilai yang komprehensif dan mendalam, menciptakan landasan untuk kehidupan yang seimbang, adil, dan bermakna di semua aspek kehidupan. Hal ini mengilhami individu dan masyarakat Islam untuk berperan aktif dalam menciptakan dunia yang lebih baik berdasarkan nilai-nilai kebenaran dan keadilan.



Islam Di Cirebon

Oleh : Prof. Dr. H. Suteja, M.Ag

Hampir seluruh catatan sejarah, menurut Muhaimin, selalu menghubungkan Cirebon dengan perkembangan Islam di Jawa, khususnya di Jawa Barat. Lahirnya kerajaan Islam di abad 15-16 menunjukkan arti penting Islam di Cirebon pada awal perkembangan Islam. Pendiri kerajaan Islam di Cirebon, yaitu Sunan Gunung Djati (Syarif Hidayatullah) adalah salah satu tokoh Walisongo. Pada tahap awal itu, Cirebon adalah bagian yang tidak terpisahkan dari jaringan penyebaran Islam di Jawa.

G.F. Pijper, dalam tulisannya, menyatakan Cirebon adalah daerah pesantren, kyai-kyai mempunyai pengaruh di kalangan rakyat hingga sekarang. Kehidupan keagamaan masih bersifat tradisional. Di sini ulama aliran kolot mempunyai pengaruh besar di kalangan rakyat. Mereka itu guru-guru yang memberi pelajaran kepada para santri tentang ilmu fikih, ilmu tauhid atau ushuluddin, dan ilmu agama lainnya. Mereka adalah pemimpin agama yang sangat dihormati, disegani dan merupakan penasihat rakyat.

Empat tingkatan kematian, yaitu mati abang, mati putih, mati ijo, dan mati ireng.[23]Mati abang artinya mampu melawan seluruh keinginan nafsu dan tidak memiliki keinginan apapun selain Allah. Mati putih artinya berani menahan lapar. Mati ijo artinya sanggup meninggalkan kemewahan duniawi, kedudukan dan popularitas. Sedangkan yang dimaksud mati ireng adalah kesanggupan menahan diri dari segala caci maki dan celaan manusia. Seseorang yang telah sampai tahapan ma'rifah ini, menurut al-Ghazali, merasa yakin bahwa tidak

ada sesuatu pun yang bisa memberi faidah maupun bahaya kecuali Allah.

Ukuran keberhasilan pembelajaran pendidikan pesantren adalah kesalahan individual para santri (peserta belajar). Kesalahan individual yang dimaksud komunitas pesantren adalah perilaku-perilaku khas (akhlaq al-Karimah) masyarakat pesantren yang lebih mengarah kepada pembinaan potensi dan kualitas kepribadian santri dan belum mengarah kepada perilaku sosial para santri. Misalnya akhlak : jujur dalam berkata, ikhlas dalam beramal, tawadhu' dalam bersikap dan berperilaku, sabar dalam menghadapi cobaan hidup, tawakal (dalam arti menyerahkan sepenuhnya segala ketentuan hidup hanya kepada Allah) dan qona'ah (dalam menerima segala ketentuan, nasib dan ketentuan Allah, terutama mengenai ma'isyah duniawiah).

Di zaman sekarang ini, masyarakat sebagai konsumen dan sekaligus penilai kesalahan alumni pendidikan pesantren mendambakan dari santri dan alumni pendidikan pesantren lebih dari sekedar kesalahan individual. Faktor lingkungan belajar santri yang sangat dinamis dan berpengaruh secara kuat terhadap tatanan nilai yang selama ini dianut oleh Pesantren Mukasyafah 'Arifin Billah Desa Karangsari Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon adalah tidak bisa diabaikan begitu saja tanpa diantisipasi dan disikapi secara cermat dan tepat. Masalah yang muncul kemudian adalah terkait dengan kemungkinan keberhasilan dan ketercapaian tujuan Pesantren dalam mewariskan nilai-nilai

ajaran ulama sufi.

Permasalahannya kemudian adalah terkait dengan relevansi antara tujuan pembelajaran sistem pendidikan di Pondok Pesantren Mukasyafah 'Arifin Billah Desa Karangsari Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon dalam mencetak santri-santri yang memiliki kualitas kesalahan individual dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap alumni pesantren. Dan, ketercapaian tujuan pewarisan nilai-nilai ajaran ulama sufi yang telah menjadi tradisi ataupun mainstarim pesantren Mukasyafah 'Arifin Billah.

Pendidikan pesantren memiliki berbagai macam dimensi : psikologis, filosofis, religius, ekonomis, dan politis, sebagaimana dimensi-dimensi pendidikan pada umumnya. Tetapi, bagi Dawam, pesantren bukanlah semacam madrasah atau sekolah, walaupun di dalam lingkungan pesantren telah banyak pula didirikan unit pendidikan klasikal dan kursus-kursus. Berbeda dengan sekolah atau madrasah, pesantren memiliki mempunyai kepemimpinan, ciri-ciri khusus dan semacam kepribadian yang diwarnai karakteristik pribadi kyai, unsur-unsur pimpinan pesantren, dan bahkan aliran keagamaan tertentu yang dianut.

Teks-teks kitab yang telah dipelajari oleh santri adalah warisan intelektual generasi ulama abad pertengahan yang sampai ke tangan para wali sanga, dan seterusnya kepada kyai-kyai pesantren. Mereka para santri dituntut untuk mengaplikasikan pelajaran yang diterimanya sehingga kitab-kitab itu merupakan himpunan kodifikasi tata nilai yang dianut oleh masyarakat pesantren. Wali Sanga dan kyai Jawa adalah agent of social changer melalui pendekatan kultural. Ide cultural resistance juga mewarnai kehidupan intelektual pendidikan pesantren. Subjek yang diajarkan di lembaga ini adalah kitab klasik yang diolah dan ditransmisikan dari satu generasi ke generasi berikut, yang sekaligus merujuk kepada ke-ampu-an kepemimpinan kyai-kyai.

Pemberian pengajaran oleh kyai kepada santrinya bisa merupakan proses pembentukan tata nilai Islam yang terwujud dalam tingkah laku sehari-hari mulai dari cara-cara melakukan ibadah ritual sampai kepada ketentuan-ketentuan tata pergaulan masyarakat. Dan, kyai dalam hal ini merupakan personifikasi utuh dari sistem tata nilai itu yang juga turut melengkapi kedudukan kitab tersebut. Inilah kemudian yang disebut pola kehidupan santri.

Isi pengajaran kitab-kitab itu menawarkan kesinambungan tradisi yang benar mempertahankan ilmu-ilmu agama dari sejak periode klasik dan pertengahan. Memenuhi fungsi edukatif, materi yang diajarkan di pesantren

bukan hanya

memberi akses pada santri rujukan kehidupan keemasan warisan peradaban Islam masa lalu, tapi juga menunjukkan peran hidup yang mendambakan kedamaian, keharmonisan dengan masyarakat, lingkungan dan bersama Tuhan.

Nuruddaroin memposisikan aspek batiniah pada posisi paling tinggi dan harus diprioritaskan. Penghayatan terhadap ajaran agama disampaikan dengan bahasa yang tidak mudah dimengerti, karena merupakan pengalaman ruhaniah yang bersifat subjektif. Tujuan hidup Nuruddaroin adalah mencapai maqâm mukasyafah. Dia, menurut pengakuannya, dapat mengetahui Allah secara langsung dengan rohnya, karena diyakini rohnya benar-benar suci.

Pemahaman semacam ini, jelas-jelas mencerminkan tujuan umum pembelajaran aliran-aliran kebatinan yang ada dan hidup di Nusantara. Tujuan umum yang dimaksud adalah kehidupan duniawi yang damai dan kehidupan ukhrawi yang indah yaitu bersatunya manusia dengan Tuhan. Dalam tataran kehidupan praktis, aliran ini tentu lebih menekankan unsur batin atau kejiwaan yang berpangkal pada ruhaniah manusia.

Tinjauan kependidikan memandang manusia sebagai makhluk sempurna karena terdiri dari kesatuan yang utuh antara aspek-aspek: fisik/jasmani, intelektual, mental spiritual, dan ruhani. Pendidikan bertugas membantu kedewasaan peserta didik dalam wujud keseimbangan atau keharmonisan antara berbagai aspek kepribadian tersebut.

Proses pembelajaran atau transformasi nilai ajaran tasawwuf Bayt 12 Mohammad Nurudaroin dapat diasumsikan sebagai bentuk pembelajaran yang mengutamakan aspek "batiniah" dan cenderung mengabaikan pembinaan aspek fisik dan aspek intelektual secaraimbang. Dipandang dari sudut sasaran pembelajarannya, proses transformasi nilai di Pesantren Mukasyafah 'Arifin Billah terlihat mengabaikan pendidikan ekonomi, sosial kemasyarakatan, dan pendidikan kebangsaan.

Manakala, proses pembelajaran di Pesantren Mukasyafah 'Arifin Billah tetap bertahan dengan cita-cita dan semangat generasi terdahulu dan tidak berhasil melakukan modifikasi kreatif, dipastikan pesantren ini tidak mampu memberikan sumbangan konkrit bagi masyarakat sebagai konsumen dari produk pendidikannya. Alumni pendidikan pesantren tersebut, dipastikan tidak dapat memberikan sumbangan yang konstruktif bagi masyarakat dan bangsanya yang sangat membutuhkan para santri dan alumni pondok pesantren yang saleh secara sosial, selain saleh secara individual.



Refleksi Akhir Tahun

Oleh : Dr. Didi Junaedi, M.A

Alhamdulillah, saat ini kita sudah berada di penghujung tahun 2023. Tidak lama lagi kita akan memasuki tahun baru 2024. Karunia nikmat yang sangat besar ini hendaknya kita syukuri dengan melakukan refleksi, koreksi serta introspeksi diri atas segala yang telah kita kerjakan pada tahun yang lalu.

Apakah nilai-nilai kebaikan yang kita lakukan lebih banyak dari catatan kejahatan kita? Ataukah justru sebaliknya, nilai-nilai kejahatan kita jauh melebihi catatan kebaikan yang kita kerjakan?

Pertanyaan inilah yang seharusnya muncul di benak kita begitu kita hendak memasuki tahun baru. Memulai langkah baru di tahun baru nanti dengan muhasabah, perhitungan atas segala kebaikan dan keburukan kita di masa lalu, insya Allah akan menjadikan kita manusia-manusia yang arif, yang sadar akan eksistensi kita sebagai makhluk Allah di

muka bumi ini.

Tahun baru merupakan starting point, titik tolak bagi peningkatan kualitas individu maupun masyarakat, sebuah momentum untuk meningkatkan amal shaleh kita, sehingga kehidupan kita akan jauh lebih bermakna, baik bagi diri kita sendiri, maupun bagi orang lain di sekitar kita.

Pada umumnya, kita sering melupakan berbagai macam nikmat yang telah Allah berikan kepada kita. Kita terlena dan terbuai oleh nafsu. Kita sering mengabaikan rasa syukur kepada Dzat yang telah memberi nikmat, yakni Allah Swt. Padahal, kalau kita sadari, berbagai nikmat Allah itu bisa saja hilang dalam sekejap meninggalkan kehidupan kita.

Kematian bisa saja datang menjemput di saat kita sedang menikmati puncak kesuksesan. Tubuh kita yang segar bugar bisa mendadak sakit. Wajah kita yang tampan dan cantik bisa mendadak rusak karena kecelakaan, misalnya, dan masih banyak lagi kemungkinan terburuk yang tidak pernah kita

sangka sebelumnya.

Maka tepatlah jika Rasulullah Saw berpesan kepada kita untuk mengingat lima hal, sebelum datang lima yang lainnya. Rasulullah Saw bersabda: "Ingatlah lima perkara, sebelum datang lima perkara. Hidupmu sebelum matimu, sehatmu sebelum sakitmu, kayamu sebelum miskinmu, masa mudamu sebelum masa tuamu, dan sempatmu sebelum sempitmu.

"Dari keterangan hadis di atas, jelaslah bahwa Rasulullah saw sangat menekankan pentingnya manajemen waktu. Satu desah nafas kita saat menjalani waktu demi waktu, merupakan langkah menuju kubur.

Alangkah ruginya kita di saat menjalani sesuatu yang berharga kemudian kita sia-siakan. Orang yang bodoh adalah jika diberikan modal, maka modalnya dihamburkan dengan sia-sia. Begitu juga kita, jika sudah diberi modal waktu, kemudian waktunya kita hambur-hamburkan maka

kita termasuk orang yang bodoh.

Tahun baru adalah lembaran baru kehidupan kita. Seperti halnya lembaran kertas yang masih bersih. Terserah kepada kita, apakah kita akan mengisinya dengan catatan hitam ataukah mengukirnya dengan tinta emas, semua tergantung pada diri kita sendiri.

Rasulullah Saw, menegaskan, "Sebaik-baik manusia adalah orang yang diberi umur panjang dan baik amalnya, dan seburuk-buruk manusia adalah orang yang diberi umur panjang dan buruk amalnya." (HR. Ahmad)

Untuk itu, marilah di penghujung tahun 2023 ini kita mengintrospeksi diri, untuk selanjutnya kita langkahkan kaki menapaki kehidupan baru nanti penuh dengan nilai-nilai kebaikan.

Sebisa mungkin kita hindari segala bentuk kejahatan yang justru akan menyengsarakan diri kita sendiri maupun orang lain.



Isu Marketplace Guru Di Indonesia



Oleh : Dra. Elly Suherly, M.Pd

A. Pengertian Marketplace Guru

Berdasarkan pernyataan Nadiem dalam Rapat Kerja Komisi X DPR RI dengan Mendikbud, marketplace guru adalah wadah di mana semua guru yang boleh mengajar masuk ke dalam satu database yang dapat diakses semua sekolah. Melalui wadah ini, setiap sekolah dapat mencari guru yang dibutuhkan dengan mudah, sehingga bisa menyelesaikan masalah perekrutan. Menurut Nadiem, ada tiga masalah yang terselesaikan dengan adanya marketplace guru ini. Masalah pertama adalah kebutuhan guru secara realtime sehingga tidak perlu menunggu rekrutmen terpusat yang membutuhkan waktu lama. Kedua, perekrutan kini bisa dilakukan sesuai kebutuhan karena selama ini masih ada siklus yang tidak sinkron antara sekolah dan pemerintah pusat. Ketiga adalah selama ini pemerintah daerah tidak mengajukan ASN yang sesuai kebutuhan dengan kebutuhan.

Ide marketplace guru muncul karena persoalan seleksi PPPK yang selalu karut-marut dalam penyelenggaraannya. Sebagaimana dilansir dari paparan Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan (24/5/2023), kebijakan perekrutan satu juta guru PPPK yang dimulai 2021-2022 baru menyerap 544.292 guru. Sementara, sampai 2023 jumlah kebutuhan guru yang masih perlu dibuka formasi sebanyak 601.286 guru. Bisa dikatakan perekrutan selama dua tahun terakhir masih belum optimal. Problematika utama yang sering terjadi adalah minimnya pembukaan formasi oleh pemda, di mana tahun ini pemda baru mengajukan formasi sebanyak 278.102 guru. Pada sisi lain, jumlah guru yang mengikuti

seleksi PPPK dan sudah dinyatakan lolos passing grade sebanyak 193.954 guru. Dari 193.954 guru, 131.025 guru sudah mendapatkan penempatan, sedangkan 62.546 orang sisanya yang sudah lulus passing grade 2021 dan masuk kategori guru P1 masih belum mendapatkan penempatan. Sampai sejauh ini baru terdapat 36.061 guru lulus passing grade 2021 yang diusulkan formasinya oleh pemda. Persoalan anggaran juga menyertai pemda yang khawatir tidak memiliki kecukupan anggaran untuk membayar gaji PPPK walaupun sudah diterangkan dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 212 Tahun 2022 bahwa gaji PPPK bisa diambil melalui alokasi DAU.

Marketplace sendiri memiliki ketentuan atau golongannya sendiri, ada dua golongan yang masuk dalam marketplace guru, yaitu guru honorer yang lulus seleksi dan lulusan PPG prajabatan.

1. Guru Honorer yang Lulus Seleksi

Guru honorer yang lulus seleksi adalah guru honorer yang telah mengikuti dan dinyatakan lulus seleksi untuk menjadi calon guru ASN. Nantinya, frekuensi seleksi guru ini bisa ditingkatkan lebih dari satu kali dalam setahun.

2. Lulusan PPG Prajabatan

Yang kedua adalah mereka yang lulus dari pendidikan profesi guru (PPG) dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai calon guru ASN. Program PPG dan mahasiswa PPG pun akan ditingkatkan.

Dengan marketplace ini, database para guru yang dinilai layak mengajar akan disimpan dan dapat di akses oleh

sekolah yang membutuhkan tenaga kerja guru. Berikut cara kerja marketplace guru yang diinisiasi Nadiem Makarim. :

1. Seluruh guru honorer yang lulus seleksi dan lulusan PPG prajabatan masuk ke database marketplace guru.
2. Pemerintah pusat menentukan formasi, tetapi bersifat dinamis setiap tahun bergantung jumlah siswa.
3. Setiap sekolah bisa mengakses database marketplace guru untuk mencari dan merekrut guru sesuai dengan kebutuhan dan formasi mereka.
4. Sekolah bisa langsung melakukan wawancara dan tes kepada calon guru yang mereka pilih dari marketplace guru.
5. Sekolah dapat mengangkat calon guru dari marketplace guru untuk menjadi guru tetap atau kontrak sesuai dengan kesepakatan.
6. Sekolah bisa memberikan insentif kepada guru-guru tersebut sesuai dengan kinerja dan prestasi.

Dengan munculnya isu marketplace ini yang akan di terapkan di tahun 2024 sehingga menyebabkan adanya berbagai perspektif orang baik pro maupun kontra di kalangan guru ataupun pemangku kebijakan, karena segala sesuatu pasti akan ada plus minus nya atau sisi positif ataupun negatifnya. Marketplace guru diartikan sebagai basis data (database) yang berisikan profil guru, yaitu mereka yang sudah dinyatakan lolos passing grade (PG) dalam seleksi pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja (PPPK), tetapi belum mendapatkan formasi; atau lulusan pendidikan profesi guru (PPG) yang memiliki sertifikat pendidik. Marketplace memberikan akses kepada kepala sekolah agar dapat merekrut serta memenuhi kebutuhan guru langsung dari marketplace, tanpa harus menunggu perekrutan nasional. Pola pendanaan marketplace direncanakan menggunakan dana alokasi umum (DAU) yang ditransfer langsung ke sekolah dan dikunci peruntukannya hanya untuk membayar gaji guru. Pertanyaannya, benarkah marketplace yang akan dikembangkan dalam bentuk aplikasi ini mampu menghadirkan solusi jitu? Bicara soal aplikasi berupa basis data, sebenarnya Kemendikbudristek sudah memiliki Data Pokok Pendidikan (Dapodik) yang bisa diakses sejak 2006 dan masih digunakan sampai hari ini.

B. Optimalisasi Pemerintah

Konstitusi mengharapkan ada harmoni dan kesinergian antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam tata kelola guru. Caranya ialah, pertama, membuka dan mengisi kekurangan formasi di daerah dengan mengambil dari pemetaan 62.546 guru P1. Setelah itu segera angkat dan sebar para guru P1 berdasarkan analisis

kebutuhan di daerah masing-masing. Kedua, pemerintah harus mengunci dan mengambil data guru di Dapodik per 2023 untuk memastikan semua guru P2 (932 guru) dan guru P3 (76.784 guru) mengikuti observasi untuk kemudian bisa langsung diangkat. Ketiga, setelah P1, P2, dan P3 terangkat semua, pemerintah tinggal memprioritaskan pelamar umum yang sudah mengikuti tes dan lolos PG 2022 (P4) untuk langsung diangkat guna menutupi defisit guru. Syarat lain, para pelamar prioritas juga bisa dibuatkan pakta integritas jika mau diangkat harus berkomitmen meningkatkan profesionalismenya dan siap ditempatkan di mana pun oleh



pemerintah atau pemda berdasarkan kebutuhan. Apabila antrian pelamar prioritas ini tuntas, maka lepaslah beban sehingga pemerintah bisa mulai merevitalisasi lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan (LPTK), memperkuat peran sekolah swasta, membuka moratorium pegawai negeri sipil (PNS), dan fokus mempersiapkan perekrutan guru muda untuk menyongsong surplus demografi. Tetapi setelah banyak menerima kritik dari beberapa pihak mengenai kata "marketplace" karena mendapatkan respons negatif dari para tenaga kependidikan. Perhimpunan pendidikan dan Guru (P2G) misalnya, yang merasa khawatir penggunaan diksi itu dapat mendegradasi guru menjadi sekedar barang jualan. Dengan penggunaan kata tersebut, kedudukan guru dinilai menjadi tidak terhormat. Dari sini jelas bahwa guru bukanlah barang dagangan yang dapat dengan mudah dikapitalisasi sesuai selera pasar. Sangat jelas bahwa guru bukanlah barang dagangan yang dapat dengan mudah dikapitalisasi sesuai selera pasar. Ide marketplace secara spontan seolah menunjukkan bahwa pemerintah mengalami kelelahan (burn out) disebabkan ketidakmampuannya dalam meyakinkan pemda. Pada akhirnya bagaimana mungkin guru yang mulia dan terhormat bisa dipadankan dengan istilah marketplace.



Membaca Alam Garut

Dalam Sastra Arab Diaspora



Oleh : H. Rijal Mahdi, Lc., MA

Latar atau setting adalah salah satu unsur intrinsik sebuah karya sastra novel. Biasanya dibagi menjadi tiga unsur utama yaitu berupa tempat, waktu, dan sosial. Dalam definisinya bahwa latar tempat adalah lokasi tempat peristiwa terjadinya sebuah cerita. Sedangkan latar waktu merujuk pada kapan terjadinya sebuah peristiwa dari cerita. Adapun latar sosial kembali pada perilaku sosial sebuah masyarakat dalam sebuah cerita fiksi yang sedang dikaji. Ketiga unsur latar ini, bisanya diterapkan pada sebuah karya dalam melihat dan menggambarkan cerita yang dihidangkan dalam karya sastra novel. Tentunya dalam hal ini, kita akan kembali menyambung pembicaraan kita pada edisi lalu tentang karya novel sastra Arab diaspora yang berjudul novel Fatat Garut (فتاة قاروت) atau Gadis Garut karya Ahmad bin Abdullah As-Seggaf yang diterbitkan pada tahun 1927 jauh sebelum Indonesia merdeka.

Jika anda bepergian ke suatu tempat yang baru, terutama berangkat ke sebuah negara misalnya, anda pasti mempunyai asumsi bahkan kesimpulan awal tentang negara tersebut. Asumsi atau kesimpulan awal itu biasanya didasarkan

dari apa yang kita lihat secara kasat mata tentang negara itu. Mulai dari bangunan fisik bandara misalnya, pelayanan imigrasi, kondisi alam bandara, cuaca, dan interaksi awal dengan orang yang menerima anda di negara itu. Biasanya, kita juga akan langsung membandingkan apa yang sedang kita lihat dan alami dengan kondisi ditempat atau negara kita sendiri. Jika realita yang kita alami lebih baik dari tempat kunjungan itu, biasanya kita cenderung senang dan akan memujinya. Begitu juga sebaliknya, kita juga akan mempunyai penilaian negative dari realita yang kita lihat apabila kondisi tempat kita jauh lebih baik misalnya.

Ya! Inilah yang terjadi pada Abdullah, tokoh Novel Gadis Garut saat sampai di Garut-Jawa Barat saat pertama kalinya. Abdullah berangkat dari Surabaya menuju Garut setelah beberapa hari sampai di tanah air setelah melakukan perjalanannya jauh dari Semenanjung Arab, Hadramaut-Yaman. Ingatannya terbang ke Hadramaut saat membandingkan alam Garut yang sangat menakutkan. Dataran dan bebukitan hijau dengan cuaca dingin membawa pikirannya secara paradoks pada daerah asalnya yang tandus,

gersang, kering kerontang dengan cuaca yang sangat ekstrim, baik musim panas maupun musim dingin. Hal itu digambarkan oleh Ahmad bin Abdullah As-Seggaf dalam ungkapan berikut ini:

"تخرج منظرها إلى ضواحي المدينة، فتشرب تلك المناظر التي جعلها الله تسلية للقلوب المتألّمة، وعزاء للنفوس الحزينة، فتتسلى همومك، وتسلّي غمومك، تجد نفسك حين تكون تلك البقاع كأنك في عالم غير العالم الذي عشت فيه، تجد نفسك في عالم أنيسك فيه جمال الطبيعة، ومخاطبك لسان الوجود"

Jujur saja, saya belum pernah ke Garut, akan tetapi menurut hemat saya, penulis berhasil menggambarkan alam Garut yang begitu sempurna, walaupun

saya belum pernah berkunjung ke garut, akan tetapi imajinasi saya dapat terbang jauh melihat dan membayangkan keindahan alam Garut yang sangat indah. Dalam ungkapan ini, penulis ingin menggambarkan pada pembaca bahwa jauh dari tanah kelahiran adalah hal yang cukup berat. Terkadang rindu akan kampung halaman, jauh dari orang-orang yang dicintai, dan rindu pada tanah kelahiran menjadi cabaran psikologis bagi mereka yang hidup diperantauan. Indahnya alam Garut dapat menjadi obat bagi jiwa yang terlampau rindu pada Hadramaut itu. Bahkan, Garut dapat menjadi obat penenang ketika jiwa dilamun rindu. Menurut hemat saya, pada akhirnya penulis dapat menemukan obat alternatif dari rindu yang berkepanjangan itu yaitu dengan menyatu dengan alam menikmati keindahan alam yang terbentang luas sebagai

rahmat dari pencipta.

Selanjutnya, dalam menggambarkan wanita Garut, menurut hemat penulis, Ahmad bin Abdullah As-Seggaf melalui lisan tokoh Abdullah terkesan agak berlebihan menggambarkan sosok Neng atau Iffah, seorang wanita Garut yang bertemu dengannya secara tidak sengaja dalam sebuah moda transportasi umum saat mereka sedang dalam perjalanan dari Bandung menuju Garut. Hal ini bisa saja disebabkan oleh karakter orang Arab yang ketika memuji, cenderung berlebihan bahkan terkadang diungkapkan dengan bahasa yang sulit dicerna oleh nalar. Hal lain yang melatarbelakangi pujian ini juga bisa dilatabelakangi oleh karena cinta memang telah bersemi

saat pandangan pertama Abdullah pada gadis Garut itu. Maklum, orang yang sedang dilamun cinta dan asmara, semuanya akan terlihat begitu indah. Mari kita renungi ungkapan hiperbola berikut ini:

"إذ لم يكن قد رأى في تلك البلد بل في جاوة كلها امرأة جمعت من المحاسن واللفظ ما خص الله به هذه البنت"

Sedehananya, ungkapan diatas bermakna bahwa tokoh Abdullah dalam novel ini, belum pernah melihat wanita secantik, anggun, dan selembut Neng atau Iffah di seantero pulau Jawa ini. Faktanya, dia baru saja sampai di daratan nusantara ini dalam hitungan hari atau minggu! □ Wallahu Min Waroili Qashd!



Kekuatan Pariwisata Budaya, Seni, Sejarah dan Adat di Kota Cirebon



Oleh : Syaeful Badar

Dosen Jurusan KPI IAIN Cirebon, Owner Wisata Religi Tanjung Kuno, Penggiat Budaya, Seni dan Sejarah dan Marbot Masjid

Menyusuri Kota Cirebon akan identik dengan menyusuri perjalanan dari Masjid ke Masjid, setelah menemui beberapa Masjid dan Tajug Kuno di Keraton Kesepuhan. Di Keraton Kanoman juga terdapat Masjid Agung Kanoman yang terletak di depan alun-akun Kanoman. Baik Masjid Agung Sang Cipta Rasa Keraton Kesepuhan maupun Masjid Agung Kanoman Keraton Kanoman, dibangun tidak hanya untuk ibadah sholat tetapi juga di gunakan sebagai pusat penyiaran agama Islam dan pusat kegiatan masyarakat pada saat itu. Disamping terdapat masjid agung di dalam kompleks Keraton Kanoman juga terdapat Tajug atau Langgar Keraton yang terletak di sebelah barat pintu Regol Kejaksan. Langgar Keraton merupakan tempat Sultan dan Keluarga serta kerabat untuk melaksanakan sholat, tempat pembacaan naskah Isra Mi'raj Nisfu Sya'ban serta naskah yang berkaitan dengan hari-hari besar Islam.

Dari Keraton Kanoman menuju ke arah jalan Karanggetas, tepatnya di perampatan antara jalang Karanggetas dan jalan Pasuketan, dekat lampu merah kita akan melihat sebuah papan nama dan pintu kecil di sela-sela trotoar

yaitu adanya bacaan Masjid Jagabaya, baru setelah masuk lewat pintu kecil tersebut kita akan melihat bangunan ruangan seperti tempat sholat dan perlengkapannya termasuk sumur untuk mengambil air wudhu, ya..itulah bangunan Masjid Jagabaya yang hingga kini masih tertata dan masih di kunjungi masyarakat Cirebon dan sekitarnya. Tidak jauh dari jalan Karanggetas ada jalan yang namanya jalan Panjunan, kita akan merasakan nuansa kampung arab, karena banyaknya bangunan-bangunan kuno seperti rumah-rumah besar. Panjunan merupakan kawasan yang banyak di huni oleh warga keturunan Arab atau Timur Tengah, konon jaman dulu banyak para syekh dan habib yang tinggal dan bermukim di kawasan Panjunan, karena di kawasan Panjunan ada bangunan Masjid kuno berwarna merah yang berdiri dengan megahnya, masjid tersebut bernama Masjid Merah Panjunan di bangun oleh Syekh Syarif Abdurahman atau Pangeran Panjunan, kerabat dari Syekh Syarif Hidayatullah atau Sunan Gunung Djati dari garis keturunan Sultan Mesir ayah Sunan Gunung Djati. Saat bulan Ramadhan nuansa Masjid Panjunan sangat kental dengan nuansa tanah Arab karena banyak kuliner timur tengah yang menjadi sajian saat berbuka puasa.

Dari jalan Panjunan kita lanjutkan perjalanan kita menuju jalan Siliwangi setelah melewati jalan Pagongan dan jalan Sukalila, tepat dekat Pasar Pagi kita akan melihat papan nama di pintu masuk sebuah gang di jalan Siliwangi tepatnya di samping Laboratorium Kesehatan, kita akan melihat bangunan kuno Masjid Pangeran Kejaksan dengan ciri khas adanya sumur tua yang airnya jernih dan bening serta rasanya tawar tidak payau (terasa agak asin), padahal bangunan tersebut terletak tidak jauh dari laut utara, sementara air tanah yang ada di Masjid Raya At Taqwa yang jaraknya tidak jauh dengan Masjid Pangeran Kejaksan rasa air tanahnya payau dan asin seperti air laut.

Masjid-masjid yang kini ada di kota Cirebon membuktikan bahwa Cirebon identik dengan masjid, dimana setiap sudut-sudut kota selalu ada masjid, bahkan tidak hanya masjid-masjid yang didirikan pada jaman pemerintahan Syekh Syarif Hidayatullah atau Sunan Gunung Djati tetapi generasi selanjutnya juga banyak mendirikan masjid, seperti masjid Baitul Karim di Kelurahan Pekalangan, Masjid Asy Syaifi dekat masjid Merah Panjunan, Masjid Annur yang bersebelahan dengan klenteng atau vihara Talang, Masjid Sunan Gunung Djati atau Masjid Garmini di Jalan Kesambi yang memiliki prasasti Ir. Soekarno (Presiden RI pertama), serta beberapa masjid yang dijadikan pusat dakwah para Kyai, seperti masjid di Pondok Pesantren Jagasatru dengan pengasuhnya KH. Syarif Muhamah Yahya bin Syech (Kang Ayip) dan di Masjid Kebun Syarif yang di asuh oleh KH. Sholeh Assegaf, belum lagi beberapa masjid situs peninggalan Sunan Kalijaga di Taman Satwa Kera Kalijaga, Sunan Drajat dengan nama Masjid Nur Drajat, Masjid Pasarean Cucimanah, belum lagi beberapa masjid tua yang ada di Kabupaten Cirebon, lengkaplah jika Cirebon dijuluki kota Wali karena banyaknya peninggalan berupa bangunan masjid yang masih utuh terpelihara hingga saat ini padahal di bangun sejak tahun 1480 an.

Jika kota lain harus mensetting parawista dengan membangun serta merancang menjadi wisata budaya atau yang lainnya, maka Kota Cirebon cukup melakukan revitalisasi atau mempoles warisan yang ada menjadi akan lebih baik, sebagai sajian wisata yang komplit, dari mulai

wisata seni, budaya, adat, sejarah, religi, kuliner serta kota tua. Sebab semua itu sudah sejak abad 14 sampai hari ini di abad digital tahun 2023. Beberapa sumber wisata yang eksis dan masih terawat dengan baik adalah seperti berikut :1. Keraton Kesepuhan, 2. Keraton Kanoman, 3. Keraton Kacerbonan, 4. Keraton Kaprabonan, 5. Tajug Pejlagrahan, 6. Tajug Abang Panjunan, 7. Tajug Pangeran Kejaksan, 8. Tajug Jagabaya, 9. Tajug Pakungwati, 10. Pasar Tradisional Kanoman, 11. Pasar Tradisional Jagasatru, 12. Pasar Pagi atau Esuk, 13. Kawasan Kota Tua atau Cirebon Heritage, 14. Pabrik Rokok BAT 1818, 15. Kawasan Pedati Gede, 16. Pelabuhan Internasional Talang yang dulu namanya Pelabuhan Tangjung Emas, 17. Situs dan Makam Para Wali yang tersebar di hampir setiap kelurahan.

Belum lagi potensi wisata kota belanja dan kota modern, penyanggah ibukota provinsi Jawa Barat dan ibukota nasional DKI Jakarta, serta sejak tahun 2003 menjadi Pusat Kegiatan Nusantara (PKN), dan menjadi kota Metropolitan dengan konsep CIAYUMAJAKUNING (Cirebon Indramayu Majalengka Kuningan). Sejak dibukanya Bandara International Jawa Barat (BIJB) Kertajati, serta akses tol Cipali dan tol Cisumdawu, bisa di pastikan Kota Cirebon akan menjadi Kota Metropolitan di Jawa Barat wilayah pantai utara.

Kota Cirebon yang hanya memiliki luas kurang lebih 4 kilometer persegi dengan pebatasan langsung dengan pantai utara, serta hanya memiliki 5 kecamatan, 22 kelurahan dan 248 Rukun Warga (RW), serta penduduk sekitar 350.000 an, namun jika siang sampai sore mobilitas warga yang masuk ke Kota Cirebon di perkirakan mencapai 2 jutaan. Ini tentu menjadi potensi yang sangat luar biasa sebagai kota yang punya potensi wisata dan belanja terbesar di Jawa Barat ujung pantai utara. Lantas persiapan yang harus dilakukan oleh semua komponen yang ada di Kota Cirebon ?. ini menjadi catatan dan PR kita semua.

Catatan : Tulisan episode berikutnya akan mengangkat tentang "Menjadi Warga Partisipatif Menuju Cirebon Kota Wisata Seni Budaya dan Sejarah di Era Global". Kesuwun sedulur kabeh.



Pentingnya Moderasi Beragama Bagi Mahasiswa

Oleh : Dr. Jaja Suteja, M. Pd

Masyarakat Indonesia mempunyai keberagaman suku, bahasa, agama, budaya dan status sosial. Keberagaman ini dapat menjadi “sinergi” yang menyatukan masyarakat yang satu dan yang lainnya, namun dapat juga hal ini menjadi penyebab terjadinya konflik antar budaya, ras, suku, agama dan nilai. Keberagaman budaya (*multikulturalisme*) merupakan sebuah fakta yang wajar karena pertemuan budaya yang berbeda, interaksi individu dan kelompok yang berbeda dengan membawa perilaku budaya dan mempunyai gaya hidup yang khas dan spesifik. Keberagaman hal itu merupakan keberagaman budaya, latar

belakang keluarga, agama dan suku saling berinteraksi satu sama lain di masyarakat Indonesia. Dalam komunikasi horizontal antar masyarakat, bentrokan suku terus terjadi di berbagai daerah, mulai dari hanya stereotip dan prasangka antar suku, diskriminasi, bahkan konflik dan bentrokan terbuka.

Moderasi beragama yang sejatinya merupakan kunci terciptanya toleransi dan kerukunan secara lokal, nasional, dan internasional seringkali masih dianggap tabu, termasuk di kalangan mahasiswa, seringkali ketimpangan dan fanatisme golongan berdampak pada kekerasan dan anti perbedaan yang

dapat menimbulkan keresahan di masyarakat. Moderasi beragama dengan menolak ekstremisme dan liberalisme agama adalah kunci keseimbangan, menjaga peradaban dan menciptakan perdamaian. Moderasi beragama merupakan bagian dari nilai-nilai ajaran Islam. Dalam ajaran Islam, pemahaman atau wawasan Islam yang terbuka, fleksibel dan toleransi, merupakan nilai-nilai dasar Islam komprehensif sebagai ajaran yang *rahmatan lil'alamiin*. Kehidupan umat beragama dapat berlangsung dalam semangat moderasi beragama, karena pada hakikatnya semua ajaran d a n keyakinan a g a m a mengajarkan kebaikan. J i k a masyarakat mempelajari agama secara komprehensi f m a k a konflik tidak

akan muncul, baik itu konflik antar ulama, antar agama, maupun antara ulama dengan pemerintah.

Untuk mendorong semangat moderasi beragama tersebut, Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas meluncurkan lima program prioritas Kementerian Agama pada tahun 2020 hingga 2024. Program prioritas tersebut adalah: 1) meningkatkan kesetaraan mutu layanan pendidikan, 2) peningkatan produktivitas dan daya saing, 3) revolusi spiritual dan pengembangan ideologi Pancasila, 4) penguatan moderasi agama dan 5) Reformasi birokrasi dan manajemen untuk memperkuat implementasi manajemen.



Bagi mahasiswa sendiri, moderasi beragama sangat diperlukan sebagai solusi, agar dapat menjadi kunci utama dalam menciptakan kehidupan keberagaman yang rukun, harmoni, damai, serta keseimbangan, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, bermasyarakat, bernegara maupun kehidupan beragama. Apalagi terkadang adanya potensi radikalisme di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, sangat penting memperkuat dan menginternalisasikan nilai-nilai

moderasi beragama bagi mahasiswa di perguruan tinggi. Mahasiswa memiliki peran strategis dalam menggelorakan moderasi beragama. Karena dengan keilmuan yang menjunjung tinggi nilai toleransi, mahasiswa dapat menjadi garda terdepan untuk mengedukasi masyarakat dalam moderasi beragama. Apalagi pada zaman sekarang, mahasiswa sudah terbiasa memanfaatkan media sosial sebagai media dalam kescharian. Maka melalui media sosial ini, dapat dijadikan sebagai alat untuk mengkampanyakan moderasi beragama sebagai bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Perebutan Dukungan Politik Bernuansa Agama

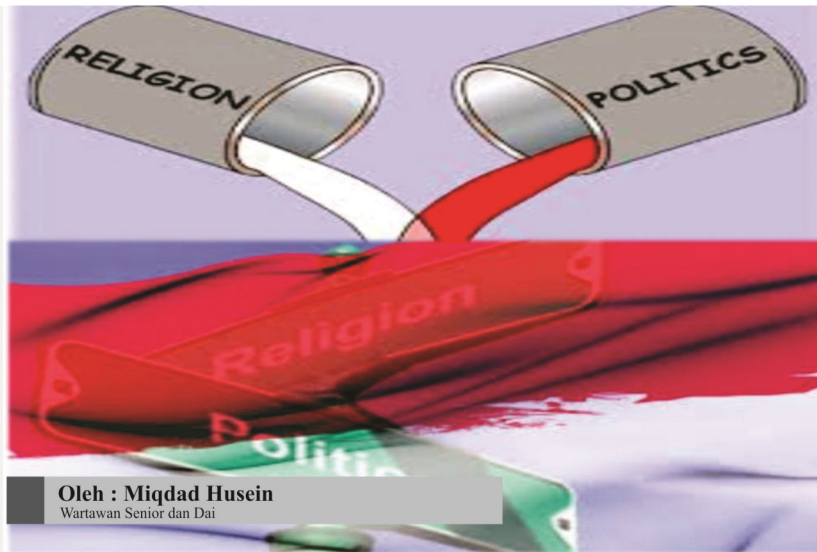
Relasi agama dan politik secara akademis dan aplikatif menimbulkan berbagai persepsi terutama terkait berbagai fakta obyektif kecenderungan merebaknya kekerasan ketika agama memasuki ranah politik.

Berbagai hipotesa bernuansa pro kontra bermunculan dalam kajian akademis maupun hasil analisa di lapangan. Sayangnya, masih banyak analis yang memposisikan agama secara tidak adil. Tuduhan agama sebagai pemicu berbagai tindak kekerasan di wilayah politik mudah ditemui. Ironisnya, sering hipotesa merebak tanpa kajian lebih mendalam terhadap keseluruhan ajaran agama.

Para akademisi banyak mengutip ayat-ayat bernuansa perang, jihad untuk agama Islam secara parsial sehingga sangat potensial menimbulkan kesalahan persepsi. Apalagi ketika titik berangkat bersemangat orientalis yang hanya sekedar mencari-cari kelemahan ajaran Islam, termasuk agama lainnya. Namun demikian, seperti ditegaskan Mun'im Sirry belakangan mulai bermunculan kalangan akademisi yang mulai melihat Islam dan agama keseluruhan secara lebih obyektif.

Sejarawan Amerika Serikat William T. Cavanaugh salah seorang akademisi yang relatif obyektif dalam memandang agama. Dalam bukunya berjudul *The Myth of Religious Violence: Secular Ideology and the Roots of Modern Violence* secara tegas William menyebut kekerasan diidentikkan dengan agama tak lebih sebagai metos, yang memiliki kecenderungan bersifat stigmatis. Tuduhan kekerasan pada agama sebagai upaya memarginalkan agama apapun yang dijadikan ideologi pergerakan.

William mengakui bahwa memang mudah ditemukan agama dijadikan semacam alat kepentingan. Ketika manusia menggunakan teks teologis untuk membenarkan tindakan kekerasannya, katanya, maka sejak itu ajaran inti agama telah dikhianati. Intinya, kekerasan agama atas dasar kepentingan apapun merupakan



Oleh : Miqdad Husein
Wartawan Senior dan Dai

penghianatan atau manipulasi agama.

Agama di sini, jika terkait kekuasaan agaknya lebih cenderung dijauhkan dari substansinya. Jika merebak dalam momentum elektoral sehingga terjadi pengerasan kelompok agama hanya dijadikan sebatas amunisi dan bukan menjadi substansi ideologi pergerakan. Agama hanya menjadi bungkus keseluruhan proses elektoral sehingga nilai-nilai luhur agama terabaikan. Pada konteks inilah agama di wilayah politik tampak seakan identik dengan berbagai kekerasan atau setidaknya titik awal kemunculan kekerasan.

Cendekiawan Muslim Ibnu Rusyd jauh sebelumnya secara tersirat memberikan penegasan menarik tentang kecenderungan agama menjadi sebatas alat kepentingan elektoral. Ibnu Rusyd bahkan lebih tajam dan cakupan lebih luas tentang keseluruhan proses kehidupan. Cendekiawan asal Andalusia itu dalam satu kalimatnya yang populer mengatakan bahwa jika ingin menguasai orang bodoh bungkuslah sesuatu yang batil dengan agama. Peringatan sangat tajam itu sangat terasa pada kecenderungan penyalahgunaan agama untuk meraih dan menguasai kepentingan alias demi elektoral.

Kecenderungan agama dijadikan alat kepentingan elektoral yang seringkali menimbulkan tindak kekerasan pada beberapa agama merespon aktif dengan memisahkan agama dengan kekuasaan. Kekuasaan diupayakan steril dari agama, sebuah pemikiran yang kemudian populer disebut



sekulerisme.

Konsepsi sekulerisme ini secara teoritis berhasil mempertegas keterpisahan agama dan politik atau kekuasaan. Namun, dalam praktik sekalipun tidak terpapar normatif kecenderungan melibatkan agama masih mudah ditemukan. Penyebaran agama atas dasar kepentingan kuantitatif merupakan indikasi paling riil tentang diam-diam sebagai pemanfaatan agama yang secara normatif bertentangan dengan konsepsi sekulerisme sendiri. Jadi, artinya, konsepsi normatif memisahkan agama dan kekuasaan namun dalam praktik seringkali agama tetap dijadikan alat kepentingan. Sangat jelas sekali lagi kecenderungan yang berkembang adalah manipulasi agama.

Islam sebagaimana ditegaskan Yusril Ihza Mahendra, tegas dan jelas tidak pernah memisahkan agama dan politik atau kekuasaan. Dengan memberikan perumpamaan Yusril mengatakan memisahkan Islam dari politik sama mustahilnya dengan memisahkan secangkir kopi dan gula dalam secangkir atau segelas kopi. Tentu di sini tidak termasuk kopi pahit, yang biasa dinikmati mereka yang terkena diabetes.

Jika agama yang secara tegas memberi batas dengan kekuasaan masih potensial dijadikan alat kepentingan kekuasaan apalagi yang menempatkan agama dan politik integral, merupakan kesatuan. Potensi penyalahgunaan agama memiliki kemungkinan jauh lebih besar lagi.

Potensi konflik dan kekerasan ketika menyeret agama ke wilayah elektoral bukan hanya menimbulkan ketegangan antar umat beragama. Bahkan di kalangan internal ulama beragapapun ketegangan seringkali tidak terhindarkan. Masyarakat Indonesia tentu masih tergiang

dan terbayang jelas ketegangan yang menimbulkan keterbelahan dampak pelaksanaan Pilkada Jakarta tahun 2017.

Pada Pilkada Jakarta, aroma ketegangan memiliki anatomi kompleks. Bukan hanya keterbelakangan antar umat beragama karena adanya calon gubernur beragama non-Islam namun juga antar umat Islam, yang berbeda dukungan. Perbedaan fiqh syiasah dalam momentum elektoral Pilkada Jakarta, sempat menimbulkan ketegangan di internal umat Islam.

Pilpres 2019 memiliki anatomi berbeda ketegangan atau keterbelahan masyarakat Indonesia yang berbeda dukungan. Sekalipun dua kandidat pasangan memiliki agama yang sama, keterbelahan secara ironis justru merebak seakan bernuansa agama. Ada permainan politik kotor dari sebuah partai Islam yang secara sistematis menciptakan stigma kepada salah satu kandidat seakan tidak Islami.

Ada upaya penggiringan dukungan sistematis menggunakan manipulasi agama. Nuansanya memperlihatkan kompleksitas luar biasa karena yang terpapar keterbelahan atas dasar 'seakan perbedaan' agama dan kedua mengarahkan masyarakat melalui penggiringan atas dasar fiqh syiasah. Ijma Ulama merupakan gambaran riil tentang kesengajaan menciptakan keterbelahan menggunakan pendekatan fiqh yang sangat manipulatif.

Manipulasi fiqh ini tercermin sangat jelas ketika hasil Ijma Ulama pertama dan kedua, sangat sarat pesan politik. Melalui Ijma Ulama, yang sarat kepentingan politik itu, keterbelahan umat demi penggiringan dukungan politik sengaja diciptakan. Inilah contoh riil yang disebut William sebagai manipulasi agama yang dilakukan para politisi berbaju ulama.

Mudah memahami aroma Pilpres direayasa melalui manipulasi agama menggunakan perangkat fiqh keputusan Ijma Ulama, sehingga terpapar memilih salah satu calon seakan digambarkan membawa tiket ke surga, sedang calon lainnya, akan menjerumuskan ke neraka. Sebuah manipulasi agama paling kasar sepanjang keberadaan republik ini, yang bukan hanya memicu keterbelahan antar umat beragama, tetapi juga internal umat beragama.

Perjalanan buram proses elektoral Pilkada dan Pilpres harus menjadi pelajaran berharga bagaimana memposisikan agama dan politik atau kekuasaan sehingga jauh dari ketegangan. Atau, untuk umat Islam, bagaimana konsepsi integral Islam dan politik terwujud di tengah masyarakat tanpa menimbulkan ketegangan.



Metode Bercerita



Metode Bercerita dengan Menggunakan Alat Peraga Bagi Anak Usia Dini

Oleh : Imas Siti Khoeriah, S.Pd.I

Diantara sekian cara yang dapat dilakukan untuk menstimulasi perkembangan optimal anak usia dini. Salah satunya adalah dengan metode bercerita. Moeslichatoen (2004) mengemukakan bahwa metode bercerita dilakukan dengan cara menyampaikan cerita secara lisan kepada anak usia dini sehingga anak usia dini mendapatkan pengalaman belajar. Fadlillah (Istiqomah, 2015) menyebutkan metode bercerita adalah metode bercerita adalah metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada anak. Kejadian atau peristiwa tersebut disampaikan kepada anak melalui tutur kata, ungkapan, dan mimik wajah yang unik. Mendengarkan cerita untuk bagi anak usia dini merupakan hal yang menyenangkan. Hal tersebut dikarenakan dalam cerita disampaikan berbagai macam kisah menarik yang diselarasakan dengan tingkat perkembangannya. Metode bercerita, juga bisa dilakukan dengan menyampaikan atau menyajikan materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik Taman Kanak-Kanak (TK). Metode bercerita dapat digunakan untuk membantu perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien sehingga proses percakapan menjadi

komunikatif. Agar metode bercerita bisa diterapkan lebih efektif maka diperlukan media yang menarik untuk membantu kegiatan pembelajaran (Marini, 2015).

Berdasarkan beberapa definisi yang disajikan di atas, bisa ditarik benang merah bahwa metode bercerita adalah salah satu pemberian pengalaman belajar disampaikan secara lisan kepada anak berupa rangkaian kejadian/ peristiwa baik berasal dari kejadian nyata (*non fiksi*) atau tidak nyata (*fiksi*) melalui tutur kata, ungkapan, dan mimik wajah yang unik. Perlu diketahui bahwa kemampuan belajar dari otak kanan memiliki daya tampung, daya serap dan kemampuan mengolah informasi sekitar 90%. Khususnya otak kanan mengalami perkembangan sangat cepat pada masa *golden age* (0-5 tahun). Dalam proses mengingat, otak kanan memiliki ingatan jangka panjang (*long time memory*). Masa keemasan anak terjadi hanya satu kali seumur hidup. Sehingga bagi orang tua ataupun guru-guru PAUD dapat memaksimalkan masa keemasan tersebut dengan terus memberikan stimulus. Salah satu stimulus yang baik dan efektif adalah dengan bercerita.

Jenis-jenis Cerita

Fauziddin (2014) mengemukakan jika cerita tersebut dikategorikan dari cara penyampaian. Maka dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu bercerita tanpa menggunakan alat dan bercerita dengan menggunakan alat.

1. Bercerita tanpa menggunakan alat

Pembawa cerita bercerita tanpa menggunakan alat/media. Pembawa cerita hanya mengandalkan organ tubuh seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh dan suara. Bentuk ini paling efektif dan efisien. Pada jenis cerita ini yang perlu diperhatikan oleh pembawa cerita adalah:

- Penguasaan mimik (ekspresi muka). Misalnya: senang, sedih, gembira, marah, dan lain-lain yang dapat diekspresikan oleh pembawa cerita.
- Pantomim (gerak-gerak anggota tubuh). Misalnya: menunduk, berdiri, bertolak pinggang, dan lain-lain, dapat diperagakan oleh pembawa cerita untuk menarik perhatian anak.
- Vokal (suara). Sedapat mungkin si pembawa cerita ini bisa menirukan beberapa macam suara. Misal: suara anak, suara orang dewasa, suara orang tua, suara tegas, suara memelas, marah, gembira dan lain-lain. Hal ini dilakukan untuk menggambarkan isi cerita yang disampaikan.

Ketiga hal tersebut dilakukan agar dapat menolong fantasi anak untuk mengkhayalkan hal-hal yang diceritakan. Tapi ingat, jangan berlebihan, agar pendengar cerita tidak salah tangkap.

2. Cerita yang menggunakan alat

Pembawa cerita biasanya bercerita dengan menggunakan alat peraga dengan maksud memberikan gambaran yang tepat kepada anak untuk mengenal hal-hal yang didengar dalam cerita, sehingga dapat dihindari tanggapan/ fantasi yang menyimpang dari maksud cerita sebenarnya. Alat peraga yang umumnya digunakan dalam membawakan cerita antara lain:

- Alat peraga langsung (alami). Benda-benda yang sebenarnya, yang biasanya digunakan sebagai alat peraga adalah seperti pohon, daun, kursi, bangku, dan lain sebagainya.
- Alat peraga tidak langsung (buatan). Benda-benda buatan sendiri seperti benda tiruan, gambar hasil sendiri atau dari hasil guntingan gambar pada buku, majalah atau koran yang ditempelkan, dan lain-lain.

Makna Bercerita Bagi Perkembangan Anak

Moeslichatoen (2004) menyatakan bercerita mempunyai makna penting bagi perkembangan anak karena dengan bercerita kita dapat:

- Mengkomunikasikan nilai-nilai budaya.
- Mengkomunikasikan nilai-nilai sosial.
- Mengkomunikasikan nilai-nilai keagamaan.

- Menanamkan etos kerja, etos waktu, etos alam.
- Membantu mengembangkan fantasi anak.
- Membantu mengembangkan dimensi kognitif anak.
- Membantu mengembangkan dimensi bahasa anak.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam bercerita. Diantaranya:

- Usia yang tepat
Semakin dini semakin baik. Sejak si kecil usia 6 bulan pun sudah bias didengarkan/ dibacakan cerita. Tentunya, makin kecil usia anak, makin sederhana dongengnya
- Waktu yang tepat
Tidak harus selalu malam hari atau menjelang tidur. Siang atau sore pun bisa. Yang jelas, jangan bacakan cerita ketika si kecil baru bangun tidur karena minat mendengarkannya pasti tak ada.
- Tema cerita
Pilih yang berkaitan dengan diri anak sebagai sentrum. Misalnya: kehidupan keluarga, budaya sekitar seperti kota di mana si anak tinggal, pasar tradisional, supermarket, dan sebagainya. Tujuannya untuk memperkenalkan lingkungan selanjutnya pada anak. Setelah itu, tema cerita bisa diperluas. Misalnya: cerita tentang hidup di pedesaan, kehidupan di laut, dan sebagainya.
- Alat bantu

Jika orang tua memilih bercerita dengan bantuan buku, gunakan buku bergambar. Makin kecil usia anak-anak, gambarnya harus lebih banyak ketimbang teksnya. Peganglah buku itu agar anak dapat melihatnya. Gunakan telunjuk untuk menunjuk barisan kalimat yang sedang dibaca tanpa menutupi gambar ilustrasinya.

Pada anak yang lebih besar, dengan melihat gambar yang menarik dapat merangsangnya untuk melukis dan membuat cerita kreatif. Alat bantu lain yang bisa digunakan adalah boneka tangan. Penggunaan alat peraga ini sangat efektif untuk anak-anak yang lebih kecil.

- Cara mendongeng
Tuturkan secara lambat (tidak terburu-buru) dan jelas dengan nada suara yang normal dan santai. Makin muda usia anak, semakin lambat agar ia dapat menyerap dan memahami cerita. Beri ekspresi pada apa yang kita baca, tapi jangan dilebih-lebihkan. Variasikan kecepatan dan irama suara sesuai kebutuhan teks. Variasikan pula nada suara pada berbagai karakter untuk lebih mendramatisir dialog dan menghidupkan karakter yang ada, tapi jangan berlebihan. Jangan lupa beri tanggapan pada reaksi atau komentar yang dilontarkan anak atas cerita yang kita bacakan.



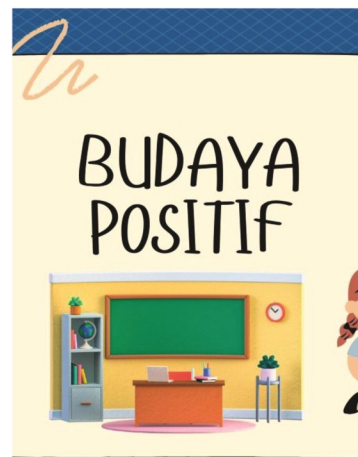
BUDAYA POSITIF DALAM PENDIDIKAN



Budaya positif berorientasi pada kumpulan norma, nilai, sikap, dan perilaku yang mendorong suasana yang optimis, inklusif, dan konstruktif dalam suatu lingkungan. Budaya positif menciptakan atmosfer di mana individu merasa dihargai, didukung, dan diilhami untuk tumbuh dan berkontribusi secara positif. Budaya positif dapat diimplementasikan di berbagai bidang, seperti halnya bidang pendidikan. Budaya positif dalam lingkungan pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter, perilaku, dan prestasi peserta didik. Budaya positif menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang efektif dan pengembangan pribadi yang sehat. Budaya positif dalam pendidikan merujuk pada norma-nilai, sikap, dan perilaku yang mendukung pembelajaran yang inklusif, kolaboratif, dan memberdayakan. Hal tersebut dapat melibatkan serta menciptakan lingkungan di mana peserta didik merasa aman, dihargai, dan didorong untuk tumbuh dan berpartisipasi aktif

dalam proses pendidikan.

Beberapa elemen kunci budaya positif dalam pendidikan yaitu komitmen terhadap proses pembelajaran. Budaya positif dalam pembelajaran dapat terlihat dari cara memotivasi semangat belajar peserta didik serta mengembangkan keingintahuan dan minat peserta didik. Selanjutnya kolaborasi dengan kelompok menjadi salah satu elemen kunci terhadap budaya positif dalam pendidikan. Kolaborasi dengan kelompok disini dapat memunculkan serta mengembangkan keterampilan sosial serta bekerja sama dalam tim. Selain itu, penghargaan pun menjadi salah satu elemen kunci dari budaya positif dalam pendidikan, karena melalui penghargaan tersebut peserta didik merasa diakui dan dihargai. Proses penghargaan ini dapat terlihat dari cara mengapresiasi prestasi akademik dan non-akademik peserta didik, serta menghormati keragaman budaya, latar belakang, dan pendapatnya.



Etika dan kepemimpinan pun menjadi elemen kunci dari ketercapaian budaya positif dalam pendidikan. Melalui etika dan kepemimpinan ini, seorang Pendidikan mampu berperilaku etis dan tanggung jawab, serta mampu mengembangkan kepemimpinan pembelajaran pada peserta didik ke arah positif. Selain itu, pendidik mampu mengajarkan peserta didiknya tentang nilai-nilai sosial, seperti empati, kerja keras, dan integritas. Program pembelajaran yang

relevan menjadi penunjang dalam ketercapaian budaya positif, seperti halnya kurikulum yang sesuai, serta penggunaan strategi, model, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik.

Tentunya budaya positif dalam Pendidikan memiliki dampak yang baik, diantaranya dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar peserta didik, mengurangi perilaku yang merugikan dan negatif, serta membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan, dan

meningkatkan rasa keterlibatan peserta didik dalam kegiatan sekolah. Dengan demikian, budaya positif dalam lingkungan pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk individu yang berdaya, beretika, dan berhasil. Melalui komitmen terhadap nilai-nilai positif, kolaborasi, penghargaan, dan pembelajaran yang relevan, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh.





Wujudkan Habitiasi Mendongeng Dimulai Dari Rumah

Oleh : Nurhannah Widiyanti, M. Pd

Mendongeng sebagai aktivitas bertutur telah berlangsung sejak abad ke-16. Kegiatan itu dimanfaatkan orang tua sebagai sarana pengantar tidur bagi anak-anaknya. Dongeng dipercaya berfungsi mempererat hubungan antara orang tua dan anak. Mendongeng juga berperan sebagai sarana hiburan dan mengenalkan pada kearifan. Beberapa judul dongeng yang melegenda di dunia dan dapat disampaikan kepada anak-anak, yakni Jack and the Beanstalk dan Beauty and The Beast. Sementara itu, Indonesia pun memiliki dongeng-dongeng yang terkenal contohnya Bawang Merah Bawang Putih, Malin Kundang, dan Sangkuriang. Bahkan, setiap daerah di Nusantara memiliki dongeng khasnya masing-masing. Dongeng dari warisan para leluhur tersebut dapat lestari dan bisa berfungsi sebagai media pengantar kebijakan apabila disampaikan secara kontinu dari generasi ke generasi. Dalam konteks ini, orang tua berperan sentral untuk mulai menggalakan pembiasaan mendongeng di rumah. Habitiasi atau pembiasaan merupakan penciptaan suatu kondisi yang dilaksanakan sengaja, berulang-ulang, dan konsisten dengan tujuan mewujudkan kebiasaan-kebiasaan positif. Tujuannya untuk membentuk karakter

maupun kepribadian yang bermanfaat bagi masa depan anak.

Terdapat hal yang perlu diperhatikan saat melakukan habitiasi mendongeng. Orang tua perlu memberikan kesempatan latihan pada anak untuk mempraktikkan hal baik yang ada dalam dongeng. Misalnya, tolong-menolong, sopan, atau tanggung jawab. Dalam pelaksanaannya, orang tua perlu memberikan motivasi atau dorongan semangat untuk menumbuhkan minat anak terhadap aktivitas tersebut. Selanjutnya, perlu kekontinuan agar aktivitas baik itu tidak hanya sekali, tapi terus-menerus bahkan hingga dewasa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pola yang dilakukan tersebut menimbulkan kesadaran yang berpengaruh pada pola pikir maupun tindakan seseorang.

Habitiasi akan efektif apabila dilakukan sejak dini dan secara humanis sehingga anak tidak merasa dipaksa. Anak akan cenderung melakukan praktik baik dalam keseharian berdasarkan inisiatif sendiri tanpa harus diingatkan. Terkait dengan habitiasi mendongeng untuk menanamkan nilai kebijakan, orang tua sebagai sosok terdekat dengan anak bisa melakukan aktivitas mendongeng bersama. Hal ini merupakan upaya memanfaatkan waktu

berkumpul secara optimal dan berkualitas. Mendongeng bisa memberikan ruang diskusi, bertukar perasaan maupun tanggapan, menunjukkan kepedulian, dan menimbulkan keceriaan. Oleh karena itu, orang tua diharapkan tidak menganggap aktivitas tersebut sebagai hal kuno yang harus ditinggalkan.

Saat ini dunia memang memasuki era serba digital, tapi mendongeng masih relevan untuk diimplementasikan. Bahkan saat ini sudah ada aplikasi digital story telling yang dapat membantu menyediakan berbagai jenis dongeng. Dalam praktik mendongeng, orang tua juga bisa memanfaatkan berbagai sarana untuk menunjang kesuksesan d a l a m mendongeng.

Misalnya buku bergambar, boneka tangan, atau benda lainnya yang terdapat di r u m a h . Keterlibatan anak dalam mendongeng s a n g a t dibutuhkan. Anak dapat diajak untuk memerankan suatu tokoh dan

bekerja sama untuk membangun cerita yang utuh. Praktik ini akan mengasah daya kritis, imajinasi, dan kreativitas pada anak. Tanya jawab dan apresiasi pun bisa dilakukan oleh orang tua. Idealnya setiap hari seorang anak melakukan habitiasi mendongeng minimal 10 menit bersama orang tuanya. Hal ini akan mampu membuat jalinan emosional antara anggota keluarga semakin erat. Sayangnya, mengacu pada penelitian terdahulu yang Disney pada 1000 orang tua menunjukkan bahwa sepertiga koresponden enggan menyampaikan cerita di rumah karena telah lelah menjalani rutinitas pekerjaan. Selain itu, ketidaktertarikan melakukan aktivitas dikarenakan adanya perubahan era yang lebih modern sehingga mengikis tradisi mendongeng.

Mengacu pada realitas tersebut, orang tua diharapkan dapat kembali pada aktivitas mendongeng yang telah puluhan abad teruji efektif sebagai sarana menanamkan arête berupa kejujuran, kesabaran, keberanian, ketulusan, dan

lain-lain. Pembiasaan baik mendongeng yang dilakukan sejak dini akan memberikan pengaruh dalam berpikir maupun berperilaku anak pada usia dewasa. Aktivitas yang menyenangkan ini akan memberikan ingatan masa kecil yang berkesan karena anak sebenarnya sedang diberi arahan, tapi orang tua tidak terkesan menggurui.

Pada era disrupsi ini anak-anak akan menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Berbagai inovasi, khususnya teknologi berkembang pesat dan setiap individu dapat melakukan aktivitas keseharian dengan lebih efektif. Namun demikian, diharapkan anak masa kini tidak menjadi



terlena karena adanya hal tersebut. Malah idealnya bisa lebih produktif dengan tetap bisa memiliki pondasi moralitas yang baik. Oleh karena itu, kesadaran terhadap pengendalian diri di tengah-tengah hiruk-pikuk keseharian dan gempuran sosial media yang dapat memengaruhi pola pikir maupun sikap anak. Orang tua bisa menjadikan contoh tokoh pada dongeng sebagai cerminan anak-anak. Ketika orang tua menuturkan dongeng apalagi sebelum tidur akan memantik pula ruang diskusi atau tanya jawab yang membuat antarindividu bertukar informasi, gagasan, dan perasaan. Dari pernyataan ini dapat dipahami bahwa habitiasi mendongeng memberikan beragam manfaat sehingga perlu dilakukan, khususnya di rumah.



Kuliah Kerja Nyata (KKN) Internasional di Malaysia

<https://info.syekhnurjati.ac.id/meningkatkan-pengalaman-mahasiswa-dalam-konteks-global-lain-cirebon-gelar-kuliah-kerja-nyata-kkn-internasional-di-malaysia/>

Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon **Prof. Dr. H Aan Jaelani, M. Ag** di dampingi **Dr. Budi Manfaat, M.Si.** Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) dan ketua Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) **Dr. H. Faquiddin Abdul Kodir, MA**, melepas enam (6) orang Mahasiswa dari berbagai fakultas dan jurusan di lingkungan kampus untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Internasional di Kuala Lumpur, Malaysia. Jumat, (24/11/2023).

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program yang diwajibkan bagi mahasiswa yang merupakan bagian dari kurikulum perguruan tinggi, serta dapat mengintegrasikan pengetahuan akademik dengan pengalaman praktis di lapangan, sehingga mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari dalam masyarakat.

Namun, dalam era globalisasi ini, penting bagi

mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman internasional yang dapat melengkapi pengetahuan dan keterampilan mereka. KKN Internasional di Malaysia ini bukanlah yang pertama kali dilaksanakan oleh IAIN Syekh Nurjati Cirebon, tetapi sebelumnya juga telah mengirimkan mahasiswa untuk melakukan KKN Internasional di Malaysia.

Prof. Aan dalam sambutannya menyampaikan, KKN internasional ini sejalan dengan program pengembangan kompetensi Mahasiswa salah satunya adalah Internasional Mobility terutama dosen dan mahasiswa.

Dalam hal ini mahasiswa bukan hanya melakukan pertukaran informasi tetapi juga mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan masyarakat di Malaysia. *"Hal ini akan membantu mereka untuk memahami dan menghargai perbedaan budaya, serta meningkatkan kemampuan beradaptasi dalam lingkungan multicultural."*

Prof. Aan juga berharap mahasiswa yang melakukan



KKN internasional ini dapat melakukan inovasi-inovasi, pengelolaan, pembelajaran serta pemberdayaan bersama masyarakat setempat. *"saya berharap semoga kegiatan KKN ini menjadi pengalaman dan motivasi bagi teman-teman mahasiswa yang lain untuk meningkatkan kompetensi mereka, sehingga KKN Internasional ini akan terus berkesinambungan".*

Mahasiswa yang berminat untuk mengikuti program ini harus melewati proses seleksi yang ketat. Mereka harus menunjukkan motivasi, kemampuan di bidang akademik dan non akademik serta kemampuan kerja tim yang baik.

Ketua tim KKN Internasional **Ahmad Mufasir**, Jurusan Ilmu Alqur'an dan Tafsir menyampain, proses seleksi yang di lalui bersama tim diantaranya seleksi prestasi Akademik, minimal nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,50, memiliki kemampuan dalam berkarya tulis ilmiah atau populer, memiliki kemampuan memimpin ibadah harian

keislaman serta memiliki kemampuan menampilkan kreasi budaya Indonesia.

Ahmad juga berharap melalui program ini, dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang perbedaan budaya, meningkatkan kemampuan bahasa, mengembangkan keterampilan kerja tim, meningkatkan pengetahuan tentang konteks internasional, serta membangun jaringan internasional. *"Dengan demikian, KKN Internasional di Malaysia dapat menjadi langkah penting dalam mempersiapkan mahasiswa Indonesia Khususnya di IAIN Syekh Nurjati Cirebon untuk menghadapi tantangan dunia global saat ini."*



APAPUN KEGIATANNYA

REKTORAT || FAKULTAS || JURUSAN || PASCASARJANA
UNIT-UNIT KEGIATAN || ORMAWA || SEMA || DEMA

AYO!

MUDAH KOK CARANYA !!!

**KIRIMKAN SURAT
PERMOHONAN LIPUTAN
KE BAGIAN HUMAS DAN PUBLIKASI**

Mohamad Arifin : 0852 3077 74
Oktavianus Bere : 0813 1205 9826
Tulus Yulianti : 0859 2121 7132
Fahrul Saleh : 0897 7009 009
Makbul : 0813 9558 483
M. Ardan Fahrobi : 0896 6202 9520
Bekti Sugiyono : 0852 2029 3039

Untuk Penulis Akan Menaikan
Tulisannya ke Majalah Smart Campus
Bisa Langsung Kirim Ke Alamat
Email: ainsnncirebon2020@gmail.com



**Pelaksana Kegiatan Bisa Langsung Menghubungi Kontak Person
Media Yang Sudah Bekerjasama Dengan Subbag Humas Dan Publikasi**

